

**SKRIPSI**

**TRANSFORMASI TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAKWAH PESANTREN  
DARUSSALAM MENUJU ERA DIGITALISASI (5.0)**



**PENELITI**

**MUHAMMAD AFIF FATHUR ROHMAN**  
(2012111033)

**FAKULTAS DAKWAH & KOMUNIKASI ISLAM  
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT  
BLOK AGUNG BANYUWANGI**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya:

Nama : Muhammad Afif Fathur Rohman

NIM : 2012111033

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Institusi : Universitas KH. Mukhtar Syafaat

Alamat : Dusun Pekiringan Desa Sunbersari

Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi

Banyuwangi, 08 Juli 2024

Yang Menyatakan,



**Muhammad Afif Fathur Rohman**

NIM: 2012111033

Skripsi Dengan Judul:

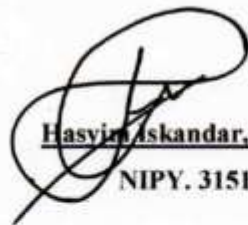
**TRANSFORMASI TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAKWAH PESANTREN  
DARUSSALAM MENUJU ERA DIGITALISASI (5.0)**

Telah disetujui dan disahkan  
Pada tanggal : Kamis, 08 Agustus 2024

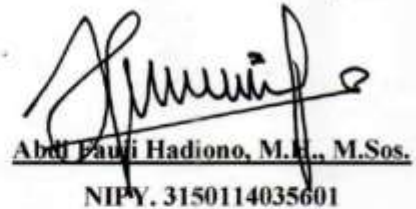
Mengetahui,

Penguji 1

Penguji 2



Hasyim Askandar, S.Kom.L., M.Sos.  
NIPY. 3151819049301



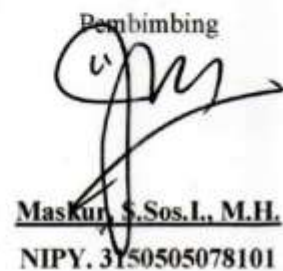
Abdul Fauzi Hadiono, M.L., M.Sos.  
NIPY. 3150114035601

Ketua Prodi



Maskur, S.Sos.L., M.H.  
NIPY. 3150505078101

Pembimbing



Maskur, S.Sos.L., M.H.  
NIPY. 3150505078101

Dekan



Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.  
NIPY. 3150928108401



## MOTTO

مَنْ كَانَتْ مَحَاسِنُهُ مَسَاوِيَّ فَكَيْفَ لَا تَكُونُ مَسَاوِيَّهُ مَسَاوِيَّ

*“Manusia adalah orang yang ketika benar saja salah, apalagi ketika ia salah”*

*(Kitab Al-Hikam, Syekh Ibnu Athaillah As Sakandari)*

## KATA PENGANTAR

segala puji syukur kepada Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, dengan ucapan *Alhamdulillah*, penulis sangat bersyukur atas semua rahmat dan hidayah yang diberikan oleh nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul ***“Transformasi teknologi komunikasi dakwah pesantren darussalam menuju era digitalisasi (5.0) ”*** yang insyaallah telah terselesaikan dengan sebaik mungkin. Sholawat serta salam kami ucapkan kepada panutan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi lampu penerang untuk para umatnya.

Terselesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak hingga akhirnya penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I.,M.H. Pengasuh pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa’at, Lc.,M.E.I. Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafa’at Blokagung Banyuwangi
3. Agus Baihaqi, S.Ag.,M.I.Kom. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.
4. Maskur, S.Sos.I.,MH. Selaku Kaprodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. dan juga selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu juga pikiran untuk membantu dalam menyelesaikan Proposal Skripsi ini
5. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafa’at Blokagung Banyuwangi

6. Kedua orang tua dan teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat kepada penulis
7. Dan semua pihak yang telah memberikan tenaga dan pikirannya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala bentuk bantuan, baik secara spiritual, motivasi dan pengarahan serta materil yang diberikan kepada penulis dapat menjadi amal ibadah dimata Allah SWT.

Tiada kopi yang tak pahit, namun pahit itulah yang menjadi ciri khas kopi. Begitu juga dengan Penelitian ini, tentunya masih banyak kekurangan karena penulis hanyalah seorang manusia. Oleh sebab itu, dengan penuh hormat, penulis berharap akan saran dan kritik yang membangun. Dan atas segala kekurangan dalam penulisan Skripsi ini penulis mohon maaf sebagai hamba yang banyak akan kekurangan.

Akhir kata, penulis kembalikan kepada Allah SWT semoga selalu memberikan ridho dan perlindunganNya, Amin

Blokagung, 03 Juli 2024

Penulis,

Muhammad Afif Fathur Rohman

## Abstract

Abstract of Muhammad Afif Fathur Rohman, (2012111033). Transformation of Communications Technology Dakwah Pradhan Mantri Darussalam Towards the Era of Digitalization (5.0). Skripsi Program Studies Communication and Islamic Broadcasting, University of Kh. Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi.

Digitalization of communication technology in the digital age (5.0) has a huge role in changing or shifting the concept of public communication. There is no exception to the concept of the communication of the dakwah in the Darussalam Blokagung training as the basis of the Dakwah in eastern Java region in particular Banyuwangi. Digital change opens up new opportunities for preachers in calling for religious scholarship, but in addition to the vastness of opportunities that are emerging, the challenges that arise cannot be ignored. The study examines the process of transformation of communications technology of Darussalam practitioners along with the development of communication technology in the era of digitalization (5.0), besides, the researchers also look for the obstacles experienced by practiseses during practising using digital media.

In this study, the author uses a qualitative research method approach in his research. Data collection uses observations, in-depth interviews and documentation.

The results of the research show that the transformation of the technology of communication is very important to be conceived, because the practitioner must preserve its existence as the center of the teaching then the change of the concept of teaching itself is very necessary to be done. It doesn't mean abandoning the old methods, but it's more to innovate looking for easier methods of religious learning.

Darussalam is one of the modern salaf trainers who is able to use various communication technologies as a means of worship. Social media such as instagram facebook and youtube have become the media of online worship that is being trained and blocked. In addition to consistently uploading videos on Instagram, Facebook and YouTube, we also regularly broadcast live activities that are trained in both academic and non-academic activities.

**Keywords: Transformation of Communication Technology, Glory, Era of Digitalization (5.0)**

## Abstrak

**Muhammad Afif Fathur Rohman, (2012111033). Transformasi Teknologi Komunikasi Dakwah Pesantren Darussalam Menuju Era Digitalisasi (5.0). Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi.**

Digitalisasi teknologi komunikasi di era digital (5.0) mempunyai peranan yang sangat besar dalam perubahan atau pergeseran konsep komunikasi dakwah. Tidak terkecuali konsep komunikasi dakwah di pesantren Darussalam Blokagung sebagai basis dakwah di wilayah Jawa Timur khususnya Banyuwangi. Perubahan digital membuka peluang baru bagi para pendakwah dalam menyerukan syariat agama, Namun disamping besarnya peluang yang muncul, tantangan masalah yang muncul pun juga tidak dapat diabaikan.

Penelitian ini mengkaji tentang proses transformasi teknologi komunikasi dakwah pesantren Darussalam seiring dengan berkembangnya teknologi komunikasi di era digitalisasi (5.0), selain itu peneliti juga mencari titik hambatan yang dialami pesantren selama berdakwah menggunakan media digital. Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif dalam penelitiannya. Pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara secara mendalam serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi teknologi komunikasi dakwah sangatlah penting untuk di gagaskan, karena pesantren harus menjaga eksistensinya sebagai pusat dakwah maka Perubahan konsep dakwah sendiri sangat perlu untuk dilakukan. Bukan berarti meninggalkan metode lama, namun lebih ke berinovasi mencari metode pembelajaran agama yang lebih mudah.

Pesantren Darussalam salah satu pesantren salaf-modern yang mampu memanfaatkan berbagai teknologi komunikasi menjadi sarana berdakwah. Media sosial seperti Instagram, Facebook dan YouTube menjadi media sarana dakwah secara online yang ada di pesantren Darussalam Blokagung. Selain konsisten mengupload video dakwah di Instagram, Facebook dan YouTube, Darussalam juga rutin menyiarkan langsung kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren baik kegiatan yang sifatnya akademis maupun yang non akademis.

Kata Kunci: *Transformasi Teknologi Komunikasi, Dakwah, Era Digitalisasi (5.0)*

## DAFTAR ISI

### COVER

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>MOTTO</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian .....	4
1. Kegunaan Teoritis .....	4
2. Kegunaan Praktis.....	4
E. Definisi Istilah .....	5

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERDAHULU .....	9
B. KAJIAN TEORI.....	11
C. ALUR PIKIR PENELITIAN .....	20

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	22
C. Kehadiran Peneliti .....	23
D. Informan Penelitian.....	23
E. Data dan Sumber Data .....	25
F. Tehnik Pengumpulan Data .....	26
G. Keabsahan Data.....	28
H. Analisis Data .....	29
I. Tahapan-Tahapan Penelitian .....	30
J. Sestematika penulisan .....	32

#### **BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

- A. Gambaran Umum Penelitian ..... 36
- B. Verifikasi Data Lapangan..... 45

#### **BAB V PEMBAHASAN**

- A. Transformasi Teknologi komunikasi dakwah pesantren Darussalam menuju era digitalisasi (5.0) ..... 46
- B. Tantangan Berdakwah menggunakan media digital ..... 74

#### **BAB VI PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 78
- B. Implikasi Teori ..... 79
- C. Keterbatasan Penelitian ..... 80
- D. Saran..... 81

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mengingat akhir-akhir ini sedang terjadi pergeseran atau perubahan komunikasi dan dakwah semakin menguat. Memanfaatkan kemajuan teknologi dalam berbagai hal yang bermanfaat seperti berkomunikasi dan berdakwah menggunakan media digital merupakan suatu anugerah yang diberikan yang tidak dapat dihindari lagi. Hal tersebut memaksa manusia untuk hidup lebih maju dan memaksa mereka untuk beradaptasi dengan dunia baru mereka yaitu dunia digital.

Dalam era digital yang terus berkembang, teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi dalam berbagai bidang kehidupan<sup>1</sup>. Dakwah yang dulunya hanya terbatas pada metode klasik seperti pengajian face to face, ceramah mingguan atau bulanan dan kajian agama dalam bentuk halaqoh-halaqoh kecil, sekarang dengan bergesernya teknologi komunikasi, berbagai platform digital seperti sosial media menjadi sarana dakwah yang sangat populer di masyarakat.

Penggunaan teknologi digital dalam dakwah membuka peluang baru untuk menyebarkan pesan- pesan agama secara lebih efektif dan efisien<sup>2</sup>. Perubahan zaman juga menawarkan banyak kemudahan dalam hal berdakwah, selain menjadikan proses dakwah menjadi praktis dan lebih

---

<sup>1</sup>Samsul Rani, *Transformasi Komunikasi Dakwah dalam Era Digital: Peluang dan Tantangan dalam Pendidikan Islam Kontemporer*, Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 04(1), July-December 2023, 207-216.

<sup>2</sup> Rustandi, R., *Cyberdakwah: Internet sebagai media baru dalam sistem komunikasi dakwah islam*. NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam, 3(2), 2019, 84-95

simpel, transformasi teknologi juga membuat para pendakwah bisa lebih luas dan leluasa untuk menjangkau masyarakat mendengarkan ceramahnya. Hanya bermodalkan smartphone dan koneksi jaringan, para pendakwah mampu menyebarkan video dakwahnya hingga ke berbagai penjuru dunia.

Namun di balik cepatnya proses transformasi teknologi komunikasi dakwah, Tantangan yang dihadapi dalam transformasi komunikasi dakwah dalam era digital juga tidak dapat diabaikan<sup>3</sup>. Meskipun teknologi digital mempunyai banyak potensi, pastinya juga menawarkan berbagai macam risiko, seperti tidak akuratnya informasi yang diterima sehingga menimbulkan kesalahfahaman materi dakwah yang disampaikan. Bahkan, tidak menutup kemungkinan menimbulkan kesesatan.

Perkembangan teknologi dalam bidang komunikasi telah memberikan pengaruh terhadap lini bidang dakwah khususnya dalam proses dakwah itu sendiri. Pengaruh ini berdampak adanya pergeseran terhadap proses dakwah itu sendiri. Komunikasi sebagai media pendidikan direalisasikan dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti komputer, internet, dan alat komunikasi teknologi digital lainnya.

Kuatnya transformasi teknologi komunikasi dakwah di era digital, mampu menembus benteng kesalafan sebuah pesantren. Pondok pesantren tempo dulu yang pengajian kitab kuning hanya terbatas dengan metode tatap muka, kini mulai bertransformasi dalam penggunaan media digital, di antaranya Streaming Online melalui beberapa sosial media seperti You Tube,

---

<sup>3</sup>Mabrur, M., & Hairul, M. A. *Transformasi Dakwah Pesantren di Era Digital; Membaca Peluang dan Tantangan*. An-Nida', 46(2), 2018, 231-250.

Instagram dan Facebook. Keterlibatan aktif kaum pesantren (kiai dan santri) dalam merespon positif dunia digital sering diistilahkan sebagai digitalisasi pendidikan pesantren.<sup>4</sup>

Pendidikan di pesantren, khususnya pesantren Darussalam, merupakan bagian integral dari budaya keislaman. Dalam menghadapi dinamika global, pergeseran teknologi komunikasi menjadi suatu keharusan. Pesantren Darussalam, sebagai lembaga pendidikan Islam, perlu beradaptasi dengan era digitalisasi 5.0 untuk menjaga relevansi keilmuan pesantren.

Pesantren Darussalam termasuk salah satu pesantren yang telah beradaptasi dan berinovasi untuk memanfaatkan media sosial sebagai salah satu strategi dakwahnya. Multimedia Darussalam menjaga konsistensi dalam menyiarkan live streaming pengajian rutin bulanan, kajian islami bahkan kegiatan pesantren.

Menyimak latar belakang di atas, membuat penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Trasnformasi Teknologi Komunikasi Dakwah Pesantren Darussalam Menuju Era Digitalisasi (5.0). mengkaji bahwa sebuah pesantren yang berbasis salafi modern juga mampu bertransformasi mengikuti berkembangnya teknologi menjadi media dalam berdakwah tanpa mengurangi nilai-nilai pesan dakwah yang terkandung dalam dakwah.

---

<sup>4</sup> Aris Risdiana, Reza Bakhtiar Ramadhan & Imam Nawawi. *Transformasi dakwah berbasis 'kitab kuning' ke platform digital*. Jurnal lektur keagamaan, 18(01), 2020, 1-28.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, beberapa masalah penelitian yang perlu dikaji dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana Respon Pesantren Darussalam Blokagung Dalam Menghadapi Transformasi Teknologi Komunikasi Dakwah?
2. Apa Tantangan Transformasi Teknologi Komunikasi Dakwah Pesantren Darussalam Blokagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti cantumkan diatas, tujuan penelitian yang diambil peneliti adalah:

1. Mengidentifikasi proses transformasi teknologi komunikasi dakwah di Pesantren Darussalam.
2. Menganalisis Tantangan transformasi teknologi komunikasi dakwah pesantren Darussalam Blokagung

## **D. Kegunaan Penelitian**

Tentu saja peneliti memiliki harapan dan tujuan atas penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

- a). Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pemahaman tentang fenomena yang sedang dihadapi oleh berbagai pondok pesantren, khususnya pesantren Darussalam Blokagung dalam menghadapi transformasi teknologi komunikasi dakwah yang

berkembang pesat dalam era digitalisasi saat ini.

b). Kegunaan praktis

Sangat diharapkan dari penelitian ini bisa memberikan wawasan dan panduan bagi setiap pondok pesantren khususnya Pesantren Darussalam dalam menghadapi era digitalisasi, sehingga teknologi komunikasi bisa bermanfaat dan bernilai positif bagi peneliti maupun pembaca dalam menjalankan syariat agama islam.

**E. Definisi Istilah**

**1) Transformasi Teknologi Komunikasi**

Transformasi dapat diartikan proses berubahnya sesuatu secara mutlak dari satu bentuk menjadi bentuk baru. pesantren yang statusnya basis dakwah secara langsung maupun secara tidak langsung pasti akan mengikuti arus perkembangan zaman dan apa yang menjadi kebiasaan masyarakat. transformasi diartikan menjadi bentuk yang berbeda namun mempunyai nilai-nilai yang sama, terjadi perubahan dari bentuk satu kedalam bentuk lainnya dengan tetap mempunyai sebuah arti yang sama dari segi struktur permukaan dan fungsinya.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan tentang konsep transformasi, transformasi teknologi komunikasi dakwah didalam penelitian ini bermaksud menjabarkan tentang perubahan strategi dan konsep dakwah yang terdahulu bergeser kepada konsep dakwah terkini tanpa mengurangi nilai-nilai yang tertanam. Hal ini sesuai dengan kaidah fiqih dalam islam

---

<sup>5</sup> Maulidatus Syahrotin Naqqiyah, —*Transformasi Teknologi Komunikasi Dakwah Pesantren Sunan Drajat Lamongan Menuju Era Industri* (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021), 12.

yang berbunyi:

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

*“Mempertahankan perkara lama yang baik dan mengambil perkara baru (inovasi) yang lebih baik”*

Oleh sebab itu transformasi komunikasi dakwah di pesantren sangatlah dibutuhkan. Mengapa demikian? Karena pesantren adalah basis dakwah yang menjadi sumber ilmu agama dari setiap golongan masyarakat, terutama kaum muda yang kelak akan menjadi kader penerus bangsa, maka pesantren harus mengikuti perkembangan dan kebutuhan masyarakat yang cepat berubah-ubah. Maka bersamaan dengan semakin derasnya arus migrasi teknologi, hal ini menjadikan komunikasi dakwah pesantren harus menjadi maksimal dan di prioritaskan kepada para masyarakat melalui media sosial seperti Instagram, YouTube dan Facebook.

## 2) **Dakwah**

Dakwah merupakan proses menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia yang bertujuan untuk membawa manusia kepada tujuan akhir, kebahagiaan dunia dan akherat. Ajaran Islam yang disampaikan dalam proses dakwah tersebut memiliki cakupan yang sangat luas, dengan al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama.<sup>6</sup> Singkatnya, dakwah merupakan proses komunikasi seorang Da'i yang berperan sebagai komunikator dan Mad'u atau komunikannya adalah para masyarakat.

---

<sup>6</sup> Fahrurrozi, Faizah & KadriI, *Imu Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019),18.

Akar kata dari dakwah adalah *da'a yad'u da'watan*, dari bahasa arab yang memiliki arti memanggil atau mengajak, atau secara istilah berarti mengajak kepada suatu kebaikan. Melihat kembali berdasarkan perubahannya, dakwah tempo dulu yang terpaku hanya pada metode tatap muka atau offline, sejak bertransformasinya teknologi komunikasi, para Da'i mulai berinovasi untuk melakukan dakwah melalui media digital. Media sosial Instagram, YouTube dan Facebook menjadi primadona para Da'i sebagai media berdakwah.

Perubahan dan perkembangan teknologi komunikasi dakwah tentu mempengaruhi atmosfer model dakwah yang di ada di pesantren. Tidak terkecuali pesantren Darussalam Blokagung yang karakteristik awalnya adalah pesantren yang berbasis kitab salaf, seiring dengan perubahan teknologi komunikasi dakwah, pesantren Darussalam mulai mengikuti arus era digital, pesantren Darussalam mulai berdakwah dengan menunggangi Media sosial seperti Instagram, YouTube dan Facebook.

### 3) Era Digitalisasi (5.0)

Era digital membentuk manusia baru dengan tatanan yang dulunya kurang lazim, dimana masyarakat hidup berdampingan bersama teknologi modern. Society 5.0 merupakan konsep teknologi masyarakat yang berpusat pada manusia yang berkolaborasi dengan sistem teknologi untuk menyelesaikan masalah sosial yang terintegrasi dalam dunia maya dan dunia nyata.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Ieke Wulan Ayu, Zulkarnaen & Syarif Fitriyanto, "Budaya Digital Dalam Transformasi Digital Menghadapi Era Society 5.0", Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal, 05(1), Juni 2022, 20-25.

Pada akhirnya, dunia digital harus di sikapi dengan serius. Setiap manusia harus siap bertransformasi agar tidak menjadi budak teknologi. Era digital mengubah pola pikir (*mindset*) masyarakat dalam melaksanakan setiap aktifitas di setiap harinya. Dunia digital menjadikan umat manusia semakin mudahnya mencari, mengambil dan mengakses segala informasi, baik itu berupa informasi positif maupun negatif.

Oleh sebab itu mau tidak mau, peranan para pendakwah sangat dibutuhkan, para pendakwah harus masuk ke setiap jengkal era digital untuk membimbing masyarakat melakukan hal positif di era yang serba mudah ini. Jika banyak pendakwah yang melakukan dakwah menggunakan media sosial, hingga akhirnya beranda masyarakat mulai penuh akan dakwah dan kajian-kajian islami, maka sangat mungkin sekali masyarakat akan mulai akrab dengan ajaran-ajaran akidah islam meskipun dalam era moderen seperti saat ini, yang mana sosial media masih di dominasi oleh konten-konten yang sangat kurang mendidik dan kurang bermanfaat.

Pesantren juga menjadi tokoh penting dalam fenomena digitalisasi saat ini. Pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis agama yang memiliki tugas pokok yaitu transmisi ilmu-ilmu dan pengetahuan Islam, pemeliharaan tradisi Islam, dan reproduksi calon-calon ulama telah dihadapkan pada tantangan perubahan zaman dan karakter generasi yang

hidup pada masa sekarang.<sup>8</sup> Oleh karena itu, setiap pesantren harus mampu mengendalikan generasi saat ini dengan baik menggunakan metode yang baik pula.

---

<sup>8</sup> Dimas Setiyo Wicaksono, Dr. Kasmantoni M.Pd, Ahmad Walid M.Pd, *Peranan Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alfa dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Society 5.0*, Jurnal Pendidikan Tematik, 02(2), Agustus, 2021, 181-189

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu memanglah sangat penting. Peneliti telah melakukan penelusuran dari berbagai macam penelitian yang mengkaji terkait transformasi dakwah dari berbagai aspek. Maka dengan ini hasil penelitian terdahulu sangat menjadi pertimbangan akan referensi dan sumber rujukan sehingga penelitian yang dihasilkan akan menjadi penelitian yang komprehensif. Beberapa penelitian terdahulu yang telah dipilih oleh peneliti di antaranya adalah:

*Pertama*, penelitian Maulidatus Syahrotin Naqiyah yang berjudul “*Transformasi Teknologi Komunikasi Dakwah Pesantren Sunan Drajat Lamongan Menuju Era Industri*”.<sup>9</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan konstruktivisme, yang teknik pengumpulan datanya melalui tiga cara yaitu menggunakan observasi, wawancara secara mendalam serta dokumentasi. Untuk menganalisis temuan data tersebut, penulis menggunakan beberapa teori. Di antaranya adalah:

- a) Teori Determinisme teknologi oleh McLuhan yang mempunyai asumsi bahwa setiap adanya perubahan dan perkembangan pasti akan membawa dampak besar bagi masyarakat.

---

<sup>9</sup> Maulidatus Syahrotin Naqiyah, —*Transformasi Teknologi Komunikasi Dakwah Pesantren Sunan Drajat Lamongan Menuju Era Industri* (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021)

- b) Teori Kontruksi sosial yang diasumsikan oleh Peter.L.Berger dan Thomas Luckman, teori ini mengatakan Kontruksi realitas sosial adalah proses di mana seseorang berinteraksi dan membentuk realitas-realitas<sup>10</sup>
- c) Teori proses dakwah Teori Dakwah adalah Serangkaian variabel yang saling berkaitan baik dalam perkataan atau perbuatan yang mengajak manusia memeluk islam, beraqidah dan taat akan hukum syari'at.

*Kedua*, penelitian dengan judul “*Transformasi Dakwah Berbasis ‘Kitab Kuning’ Ke Platform Digital*” oleh Aris Risdiana, Reza Bakhtiar Ramadhan dan Imam Nawawi dalam jurnal (Jurnal Lektur Keagamaan, Vol.18 No.1 Juni 2020).<sup>11</sup> Ditemukan sebuah hasil didalam penelitian ini bahwa Dakwah digital berbasis kitab kuning ini menunjukkan bagaimana kiai dan santri berjuang menyebarkan isi kitab kuning, baik itu toleransi, moderasi, Islam rahmat lil alamin, anti radikalisme, pluralisme dan sebagainya. Semuanya berkembang pesat berkat perkembangan perangkat digital.

Dalam penelitian tersebut diketahui persamaan penelitian yaitu pembahasannya sama-sama mengkaji tentang bertransformasinya metode dakwah. sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada obyek dan informan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Mabur mahasiswa Universitas Azzahra Jakarta 2022 dan Moh. Azwar Hairul Mahasiswa Institut Agama Islam Negri Sultan Amai Gorontalo 2022 dengan judul “*Transformasi*

---

<sup>10</sup> Ferry Adhi Dharma, *Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial*, Review Paper, 07,1, September 2018, 01-09

<sup>11</sup> Aris Risdiana, Reza Bakhtiar Ramadhan dan Imam Nawawi *Transformasi Dakwah Berbasis ‘Kitab Kuning’ Ke Platform Digital* (Jurnal Lektur Keagamaan, 18(1), Juni 2020. 1-28

*Dakwah Pesantren di Era Digital; Membaca Peluang dan Tantangan*<sup>12</sup> hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah pesantren dapat memposisikan diri dengan perkembangan dakwah di era digital, mengembangkan konten fiqih praktis secara penuh gaya keberagaman masyarakat modern dan yang kedua dakwah berbasis budaya Yayasan Pancasila yang menganut semangat keberagaman dan perdamaian sederhana dan indah.

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. penelitian yang bersifat kajian pustaka dengan metode deskriptif-analisis, dimana penulis mengolah data-data yang telah dikumpulkan melalui literatur buku, jurnal dan penelitian terdahulu yang masih berkaitan.

## **B. Kajian Teori**

### **a) Transformasi dan Digitalisasi**

Teknologi digital sudah banyak berkembang khususnya di Indonesia. Sekarang, Sistem digital Telah digunakan dalam banyak aktivitas. transformasi digital adalah sebuah perubahan cara penanganan sebuah pekerjaan dengan menggunakan teknologi informasi untuk mendapatkan efisiensi dan efektifitas.<sup>13</sup> Era digital yang didasari oleh internet melahirkan beberapa aplikasi yang memudahkan masyarakat melaksanakan aktivitasnya. era digital dapat disimpulkan sebagai era kompu- terisasi di mana seluruh kegiatan manusia dapat disosialisasikan

---

<sup>12</sup> Mabur, Moh. Azwar Hairul, *Transformasi Dakwah Pesantren di Era Digital; Membaca Peluang dan Tantangan*, (An-Nida', 46(2), Juli-Desember 2022. 219

<sup>13</sup> Jamaludin, M.Kom., CBPA Sulistianto SW, A.MI, S.Pd., M.M., M.Kom Debby Marthalia, S.Pd., M.M. Rinandita Wikansari, S.Psi., M.Psi., Psikolog Dr. H. Fachrurazi, S.Ag., M.M. Hiswanti, S.Sos., M.Ikom Dr. Etin Indrayani Drs. Afrizal zein, M.Kom Khasanah, S.Pd., M.Kom., M.Pd Oka Veza, M.Kom, *Transformasi Digital Dalam Dunia Bisnis*, (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2022),2.

dengan medium teknologi komputer (multilayar) dengan beragam representasi, bentuk, numerik, dan model-model narasi yang variatif.<sup>14</sup>

Fenomena penggunaan media sosial dalam berdakwah termasuk salah satu diskursus yang mendapat perhatian serius dari berbagai kalangan.<sup>15</sup> Semenjak mudahnya masyarakat mendapatkan HP android dan jaringan internet, dakwah melalui media sosial sangat mudah untuk dilakukan, tersebar secara cepat dan luas serta dapat diposting kapan saja. Internet menjadikan pengguna saling berinteraksi dan berbagi informasi tanpa batas ruang dan waktu.

Media sosial merupakan buah dari perkembangan teknologi terkini yang berdaya internet, bertujuan agar memudahkan masyarakat dalam melakukan komunikasi, berdialog dan membentuk ikatan terhadap banyak orang secara Virtual. Media sosial merupakan sarana komunikasi interaktif melalui internet yang didukung oleh aplikasi perangkat lunak atau software.<sup>16</sup> Beberapa buah perkembangan zaman yang sangat diminati masyarakat diantaranya:

#### 1) Instagram

Instagram merupakan salah satu aplikasi jejaring sosial yang sangat populer di telinga masyarakat. Sebuah aplikasi yang namanya Diambil dari gabungan kata instan-telegram menjadikan masyarakat mampu mengakses informasi dalam bentuk foto, video, bahkan

---

<sup>14</sup> Wahyu Budiantoro, *Dakwah di Era Digital*, (Komunika, 11(2), Juli-Desember 2017. 272

<sup>15</sup> Irta Sulastri, Arifah Yenni Gustia, Lesnita Juniati, *Penggunaan Media Sosial Dalam Berdakwah: Study Terhadap Da'i Di Kota Padang*, (Al Munir, 11(2), Juli-Desember 2020. 154

<sup>16</sup> Irta Sulastri, Arifah Yenni Gustia, Lesnita Juniati, *Penggunaan Media Sosial Dalam Berdakwah: Study Terhadap Da'i Di Kota Padang*, (Al Munir, 11(2), Juli-Desember 2020. 155

instagram mampu mengedit dan mengupload ke aplikasi jejaring sosial lainnya.

## 2) Facebook

Hampir sama dengan instagram, facebook mampu memudahkan masyarakat dalam mengakses segala informasi baik dalam bentuk foto maupun video. Dengan menggunakan konsep pertemanan, facebook mampu menjerat banyak masyarakat untuk menggunakannya, bahkan setengah umat manusia memiliki akun facebook secara pribadi.

## 3) YouTube

Berbeda dengan instagram dan facebook, youtube hanya mampu memberikan informasi dalam bentuk video-video saja, baik video berdurasi dalam hitungan detik maupun dalam hitungan jam.

Youtube adalah platform terbuka yang menjunjung akan kebebasan manusia dalam berkarya, youtube merupakan aplikasi yang dijadikan wadah bagi para pengguna nya untuk berekspresi dan berbagi kisah kepada orang lain.

Media sosial Instagram, YouTube dan Facebook yang akhir-akhir ini menjadi aplikasi yang paling banyak di akses masyarakat dari kalangan anak-anak, kalangan remaja hingga kalangan lanjut usia, baik untuk sekedar hiburan atau sebagai ladang pekerjaan. Namun tetap saja, penggunaan media sosial yang berlebihan tanpa adanya pembatasan atau pengarahan pastinya akan menimbulkan dampak kurang baik yang tidak boleh kita sepelekan.

Era digital sering disebut oleh para pakar sebagai era multilayar. Era di mana seluruh perhatian masyarakat tercurah kepada media semacam smart- phone, laptop, dan televisi.<sup>17</sup> Terbukti bahwasanya kebiasaan masyarakat sedikit demi sedikit telah berubah, masyarakat sekarang yang cenderung khusyu' menatap layar smart-phone. Proses pergeseran kebudayaan masyarakat ke dunia digital inilah yang dimaksud digitalisasi.

Pondok Pesantren harus menyikapi hal tersebut dengan baik, beberapa pesantren berinovasi untuk menjadikan hal tersebut sebagai pijakan berdakwah dalam mensyiarkan ilmu agama. Dakwah sebuah pesantren menjadi tidak hanya terbatas kepada santri yang menetap di dalam pondok, namun juga merambah ke masyarakat, wali santri dan alumni pesantren yang juga membutuhkan asupan ilmu agama dari pondok pesantren.

Kemudian bagaimana pandangan islam dalam menyikapi perubahan tersebut? Diriwayatkan dari seorang sahabat bahwasanya Sayyidina Ali bin abi Thalib pernah mengatakan:

علموا أولادكم فإنهم خلقوا لزمان غير زمانكم

*“Didiklah anak-anakmu (sesuai dengan zaman nya), karena sesungguhnya mereka di ciptakan untuk zaman yang mana zaman tersebut berbeda dengan zaman mu ”*

علموا أولادكم غير ما علمتم، فإنهم خلقوا لزمان غير زمانكم

*“Didiklah anak-anakmu dengan sesuatu yang berbeda dari apa yang telah kamu ketahui, karena sesungguhnya mereka di ciptakan untuk zaman yang telah berbeda dengan zaman mu ”*

---

<sup>17</sup> Wahyu Budiantoro, *Dakwah di Era Digital*, (Jurnal Komunika,11(2), Juli-Desember 2017. 263-281

Dari riwayat *Atsar* (ucapan sahabat nabi) Sayyidina Ali bin abi Thalib diatas dapat di simpulkan bahwasanya mulai zaman dulu, islam telah mengajarkan kepada para umat nya untuk selalu berkembang dan berinovasi mengikuti zaman dalam cara mendidik atau berdakwah. Maka sangat tidak apa-apa jika ulama' atau pendakwah bahkan pondok pesantren untuk berdakwah menggunakan cara atau metode sesuai dengan zaman digital saat ini.

#### b) Pengertian Komunikasi Dakwah

Setiap hari manusia melakukan aktifitas yang mana aktifitas tersebut tidak bisa terlepas dari yang namanya komunikasi. Definisi Komunikasi sendiri adalah Proses dialog atau bercakap-cakap yang dilakukan oleh pemberi pesan atau Komunikator kepada penerima pesan atau Komunikan, Allah SWT telah memberikan banyak contoh komunikasi dalam Al-Qur'an. Seperti dalam QS. Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".*

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah berdialog dengan malaikat tentang penciptaan makhluk dan manusia sebagai khalifah, dimana Allah berperan sebagai Komunikator dan malaikat berperan

sebagai komunikasi. Maka dari itu komunikasi bukanlah hal yang tabu lagi dalam islam, karena komunikasi adalah kunci dari setiap perkara dan suatu perkara tidak akan menjadi sempurna jika dilandasi dengan komunikasi yang kurang sempurna juga.

Dakwah adalah suatu kegiatan penyampaian ajaran Islam dari seseorang kepada orang lain yang berarti termasuk tingkah laku manusia sebagaimana yang diselidiki dengan metode linear di atas.<sup>18</sup> Komunikasi dan Dakwah adalah dua hal berbeda yang memiliki banyak persamaan. Meskipun perbedaannya hanya pada penamaan atau istilah. Seperti pada penamaan pemberi pesan dan penerima pesan, Komunikasi menyebut sang pemberi pesan dengan nama Komunikator dan si penerima pesan Komunikan sedangkan dalam dakwah dinamakan Da'i untuk pemberi pesan dan Mad'u untuk penerima pesan.

Hukum dakwah sendiri adalah Fardu kifayah menurut beberapa ulama. Fardu kifayah adalah kewajiban umat muslim untuk melakukan suatu perkara dimana kewajiban tersebut akan gugur jika telah dilakukan oleh muslim lainnya. Dalam al qur'an dijelaskan:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung." (QS Ali-Imran: 104)*

---

<sup>18</sup> Fahrurrozi, Faizah & KadriI, *Imu Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019),21.

Komunikasi dakwah menyemaikan pesan keagamaan dalam berbagai tatanan komunikasi atau model komunikasi agar orang lain yang menjadi sasaran dakwah dapat terpanggil akan pentingnya Islam dan ajarannya dalam dunia ini.<sup>19</sup> Berbeda dengan komunikasi yang hanya sekedar berdialog dan bertukar informasi antara komunikator dan komunikan. Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT.<sup>20</sup> Dakwah pada dasarnya memiliki tujuan mengapa dakwah itu dilakukan. Adapun beberapa tujuan dakwah sebagai berikut:

a. Perubahan Sosial (Social Change)

Ketika seseorang berdakwah kepada orang lain, sangat diharapkan bahwa dakwah tersebut mampu merubah sikap sosial seseorang tersebut.

b. Perubahan Sikap (Attitude Change)

Berdakwah juga diharapkan bukan hanya sekedar bertujuan membuat orang lain sadar saja, namun diharapkan dakwah mampu mengubah karakter atau sikap seseorang.

c. Perubahan Pendapat (Opinion Change)

Dalam tujuan dakwah Perubahan inilah yang terpenting, dimana dakwah mampu menyadarkan seseorang akan keyakinan atau kepercayaan yang kurang benar menurut islam. Diharapkan dakwah mampu merubah mindset seseorang menjadi lebih baik lagi.

---

<sup>19</sup> Ahmad Atabik, *Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (AT-TABSIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, 02(2), Juli-Desember 2014. 117-136

<sup>20</sup> Fahrurrozi, Faizah & KadriI, *Imu Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019),45.

Kata dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu akar kata dari kata *da'a yad'u da'watan* yang secara bahasa mempunyai arti memanggil atau mengundang. Sedangkan definisi dakwah secara istilah mempunyai beberapa pendapat definisi dari para ahli ilmu dakwah diantaranya :

- a) Menurut A. Hasmy dalam bukunya *dustur dakwah menurut Al-Qur'an*, mendefinisikan dakwah yaitu: mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.<sup>21</sup>
- b) Menurut Syekh Ali Mahfudz, dakwah Islam adalah memotivasi manusia agar melakukan kebaikan menurut petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka berbuat kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>22</sup>
- c) Menurut Abu Bakar Atjeh, dakwah adalah seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, yang dilakukan dengan penuh kebijaksanaan<sup>23</sup>

Dapat ditarik kesimpulan dari Beberapa definisi dakwah diatas bahwasanya dakwah merujuk pada upaya untuk membangkitkan atau mengajak seluruh umat manusia kepada ajaran-ajaran akidah Islam dan menerapkannya dalam segala aspek kehidupan.

Beberapa model komunikasi dakwah yang dapat dijadikan pedoman dalam mencapai komunikasi dakwah yang baik dan terarah antara lain:

---

<sup>21</sup> Mita Purnamasari, Arief Mulyawan Thoriq, *Peran Media dalam Pengembangan Dakwah*, (Muttaqien, 02(2) Juli 2021, 87-99

<sup>22</sup> Mita Purnamasari, Arief Mulyawan Thoriq, *Peran Media dalam Pengembangan Dakwah*, (Muttaqien, 02(2) Juli 2021, 87-99.

<sup>23</sup> Ibid.

#### 1) Qoulan Balihga

Dalam bahasa arab Baligha adalah akar kata dari kata balagha yang berarti sampai atau mencapai tujuan. Model Komunikasi dakwah dalam bentuk qoulan baligha adalah hendaknya para da'i harus seimbang dalam melakukan sentuhan terhadap jama'ah, yaitu antara otak dan hatinya.<sup>24</sup>

#### 2) Qoulan Karima

Qoulan karima dapat diartikan dengan perkataan yang mulia, dimana model ini lebih ditujukan kepada para jama'ah yang usianya sudah terbilang cukup tua.

#### 3) Qoulan Layyina

Layyin biasa diartikan dengan kata lembut yang berarti berdakwah dengan perkataan yang lembut. Perkataan yang lembut dalam dakwah merupakan interaksi komunikasi da'i dalam memengaruhi jama'ah untuk mencapai hikmah.<sup>25</sup>

#### 4) Qoulan Maisura

Dalam komunikasi dakwah, qowlan maisura berarti da'i berdakwah menggunakan perkataan yang ringan, sederhana dan mudah dipahami oleh jama'ah.

#### 5) Qoulan Sadida

Berarti ucapan da'i adalah ucapan yang benar atau tidak dusta, sebagaimana dalam al-Qur'an:

---

<sup>24</sup> Sukma Dewi, Muhammad Lailan, Analisis Model Komunikasi Dakwah, (At-Tabsyir, 02(2) Desember 2021, 294.

<sup>25</sup> Sukma Dewi, Muhammad Lailan, Analisis Model Komunikasi Dakwah, (At-Tabsyir, 02(2) Desember 2021, 295.

وليخش الزين لوتركوا من خلفهم زرية ضعفا خافوا عليهم فليتقوا الله وليقولوا  
...قوال سديد

Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Qaulan Sadida –perkataan yang benar” (QS. 4:9).

#### 6) Qoulan Ma’rufa

Qaulan Ma’rufa berarti perkataan yang baik, santun, dan tidak kasar.<sup>26</sup> Sebagai mana yang dijelaskan dalam al-Qur’an:

واذا حضر القسمة اولوالقربى وليتمى والمسكين فارزقوهم منه وقولواهم قوال معروفا

Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekadarnya) dan ucapkanlah kepada mereka Qaulan Ma’rufa -perkataan yang baik” (QS An-Nissa :8)

Suatu perkara dapat dikatakan sebagai dakwah jika mampu memenuhi unsur-unsur dakwah itu sendiri. Adapun beberapa unsur-unsur dakwah diantaranya adalah:

#### 1) Subjek dakwah

Pelaku atau subjek dakwah adalah orang yang menyampaikan ajaran-ajaran islam baik dengan tulisan-tulisan, ucapan atau perbuatan. Dalam islam subjek dakwah biasa dikenal dengan sebutan Da’i atau Muballig.

#### 2) Objek dakwah

Penerima dakwah atau biasa kita kenal dengan istilah Mad’u adalah orang yang menjadi objek sasaran dalam berdakwah, baik dalam

---

<sup>26</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah, Pengantar Ilmu Dakwah, (CV. Penerbit Qiara Media, 2019),8.

lingkup kelompok maupun individu baik yang beragama islam maupun non islam.

### 3) Materi dakwah

Maddah atau Materi dakwah meliputi atas segala ajaran tentang islam, mulai dari ajaran tentang akidah, syari'at maupun akhlaq.

### 4) Media dakwah

Unsur ke empat dalam dakwah adalah Media dakwah (Wasilah). Media dakwah bisa diartikan sebagai alat yang digunakan para Da'i dalam berdakwah. Secara umum media dakwah dibagi 4 (empat) bagian, yakni: audio, visual, audio visual dan cetak.<sup>27</sup>

#### a. Media visual

Media visual adalah bahan-bahan atau alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah melalui indra penglihatan.

#### b. Media Audio

Media audio adalah alat yang dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indera pendengaran seperti radio dan tape recorder.

#### c. Media Audio Visual

Audio visual adalah media penyampai informasi yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat

---

<sup>27</sup> Aminuddin, *Media Dakwah*, (Muttaqien, 09(2) November 2021, 361.

menyampaikan pesan dan informasi. Beberapa diantaranya adalah Televisi, Film, dan internet(sosial media)<sup>28</sup>

d. Media Cetak

Media cetak adalah untuk menyampaikan informasi melalui tulisan yang tercetak. Media ini sudah lama dikenal dan mudah dijumpai dimana-mana.

5) Metode

Islam merinci metode dakwah menjadi tiga bagian, yaitu:

- Bil hikmah (kebijaksanaan)

seperti ceramah pengajian, kajian islam, dan santunan faqir miskin.

- Maudzah hasanah

yaitu pemberian nasehat-nasehat dengan tutur kata yang halus sehingga mad'u mampu menerimanya dengan lapang dada.

- Mujadalah

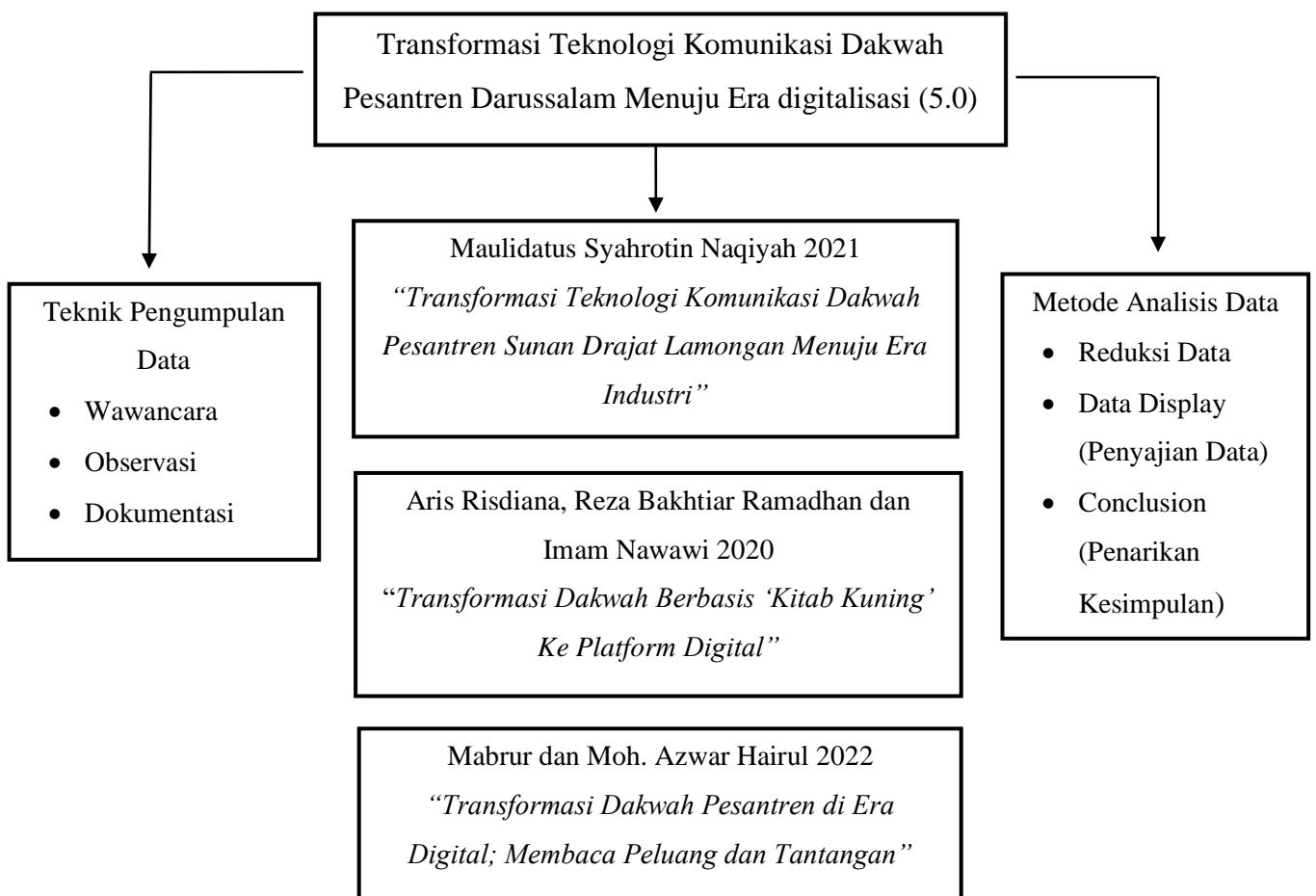
biasa diartikan sebagai diskusi atau debat akan akidah akidah dan ajaran islam.

---

<sup>28</sup> Aminuddin, *Media Dakwah*, (Muttaqien, 09(2) November 2021, 353.

### C. Alur Pikir Penelitian

Alur pemikiran penelitian ini dibuat untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Pada penelitian ini akan digali mengenai Transformasi Teknologi komunikasi dakwah pesantren darussalam menuju era digitalisasi (5.0).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.<sup>29</sup>

Jenis penelitian ini digunakan oleh peneliti agar bisa tahu tentang apa saja fenomena dan problem yang sedang terjadi dilapangan dengan jelas dan gamblang, dengan tujuan agar hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak meleset terlampau jauh dari maksud peneliti, dan mampu menjadi penelitian yang komprehensif yakni penelitian yang valid, akurat dan menyeluruh.

penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci.<sup>30</sup> Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang mengacu pada pengamatan secara mendalam terhadap objek penelitian, baik pengumpulan data nya menggunakan data-data yang telah tersimpan atau bertanya langsung kepada pihak bersangkutan yang biasa kita kenal dengan sebutan informan penelitian.

---

<sup>29</sup> Dr. Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 19.

<sup>30</sup> Ibid.

Sesuai dengan pengertian penelitian deskriptif diatas, peneliti akan mampu menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, penggunaan metode kualitatif diatas akan membuat peneliti menghasilkan suatu kajian secara luas, menyeluruh dan mencakup banyak hal akan fenomena yang terjadi saat ini yaitu fenomena tentang Transformasi teknologi komunikasi dakwah di pondok pesantren Darussalam menuju era digitalisasi (5.0).

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam Penelitian ini, peneliti memilih pondok pesantren Darussalam Banyuwangi sebagai tempat penelitiannya. Sebuah pondok pesantren yang terletak di ujung pulau jawa tepatnya berada di dusun blokagung desa karangdoro kecamatan tegalsari kabupaten banyuwangi.

Peneliti memilih lokasi tersebut karena pesantren Darussalam merupakan pesantren terbesar di Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan dalam penelitian, Database pesantren Darussalam telah mendata bahwa ada 8.687 santri yang berada dalam naungan pondok pesantren per tahun dua ribu dua puluh empat, baik yang mukim atau menempati di pondok maupun yang non mukim. Selain itu pesantren Darussalam juga di fasilitasi pendidikan yang sangat lengkap baik pendidikan formal yang berbasis kurikulum umum maupun berbasis kitab kuning, mulai dari pendidikan paling dasar seperti Paud hingga jenjang pendidikan perkuliahan sekolah tinggi yang baru baru ini telah berkembang menjadi sebuah Universitas.

Hal tersebut membuat peneliti sangat tertarik untuk menganalisis bagaimana sebuah proses Transformasi teknologi berjalan dan berkembang di

pesantren salaf moderen Darussalam. Estimasi Waktu yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu selama dua minggu dimulai pada bulan februari mendatang sampai selesai di pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Peneliti merupakan salah satu unsur paling penting dalam sebuah penelitian, karena peneliti itu sendiri adalah instrumen dalam penelitian. Peneliti harus mempunyai pengetahuan teoritis dan berwawasan luas agar dapat menganalisis situasi dan keadaan yang diteliti dengan lebih spesifik juga lebih berbobot.

Peneliti mengumpulkan data-data juga informasi, menganalisis dan mengolah data kemudian melaporkan hasil penelitian. Maka dari itu, Peneliti harus hadir di lokasi penelitian dan terlibat langsung berbaur dilapangan dengan para informan, karena peneliti merupakan instrumen atau sarana utama dalam pengumpulan informasi dan data Informan Penelitian.

### **D. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah subjek dari penelitian. informan adalah orang-orang yang akan memberikan data sekaligus segala informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, dalam penelitiannya peneliti memilih beberapa informan yang berkaitan dengan judul yang diangkat oleh peneliti diantaranya adalah:

#### **a. Pengasuh Pesantren Darussalam**

Peneliti memilih Kepala Bidang Media dan Publikasi Wakil Kepala Bidang Media dan Publikasi sebagai Informan penelitian, yang mana

karena beliau merupakan yang membawahi langsung atas semua lembaga yang berkaitan dengan media dan komunikasi di pesantren Darussalam Blokagung, pastinya beliau memiliki banyak informasi yang bisa peneliti dapatkan.

b. Ketua Multimedia Darussalam

Multimedia Darussalam (MMD) merupakan lembaga yang mengurus dan bertanggung jawab atas Sosial media yang dimiliki pesantren Darussalam, juga team kreatif yang bertanggung jawab atas pembuatan isi konten di dalam nya.

Peneliti memilih Ketua MMD dan mantan Ketua MMd sebagai Informan penelitian karena beliau merupakan pihak yang membawahi lembaga media di pesantren Darussalam serta terjun langsung di lapangan menghadapi proses terjadinya transformasi komunikasi di pesantren darussalam, yang mana sangat berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

c. Wali Santri dan Alumni Pesantren Darussalam

Wali santri dan alumni merupakan informan penting bagi peneliti, karena Wali santri dan alumni lah yang merasakan langsung dampak dari transformasi dakwah pesantren Darussalam, karena konten-konten sosial media dan live streaming yang pesantren Darussalam tekuni, ditujukan kepada masyarakat umum dan lebih khusus nya ditujukan kepada para alumni dan wali santri.

## **E. Data dan Sumber Data**

### **a. Data**

Dalam penelitian kualitatif Data merupakan fakta tentang karakteristik tertentu dari suatu fenomena yang di melalui pengamatan.<sup>31</sup>

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi:

#### **1) Data primer**

adalah data asli yang didapatkan langsung dari informan. Data ini diperoleh saat wawancara dengan informan, baik dengan cara direkam atau di tulis oleh peneliti.

#### **2) Data sekunder**

data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan.<sup>32</sup> Sumber data sekunder juga dicantumkan menjadi acuan dalam penelitian ini, supaya peneliti bisa mendapat data yang konkrit serta ada kaitannya dengan masalah di atas.

### **b. Sumber Data**

#### **1) Sumber data primer**

Sumber data primer dapat didapatkan dengan terjun langsung ke lapangan yaitu melalui wawancara. subjek Dalam penelitian ini adalah perwakilan Pengasuh Pesantren Darussalam, Ketua Multimedia Darussalam, Pengurus Pesantren darussalam, Wali santri dan alumni

---

<sup>31</sup> Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 29.

<sup>32</sup> Ibid.,34.

Pesantren Darussalam dengan alasan seperti yang telah dicantumkan oleh peneliti di atas.

## 2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder bisa diperoleh secara tidak langsung melalui buku, jurnal, artikel, dan segala catatan yang telah ada, peneliti juga mengambil dari website dan akun-akun sosial media yang dimiliki oleh pondok pesantren Darussalam.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan, maka dibutuhkan nya teknik pengumpulan data, agar nantinya data yang terkumpul dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan teknik Wawancara (interview), Observasi (pengamatan) dan dokumentasi.

### 1) Wawancara

Wawancara atau Interview merupakan serangkaian data berupa tanya jawab antara peneliti dengan narasumber berupa informasi tentang masalah penelitian yang sedang diteliti.<sup>33</sup> Melalui metode ini peneliti bermaksud untuk mengumpulkan sebuah informasi terkait kejadian yang sudah terjadi dan sedang terjadi, juga terkait akan harapan- harapan yang di inginkan oleh para subjek.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur, langsung ataupun tidak langsung.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metode Penelitian*, (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021), 46.

<sup>34</sup> Dr. Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 59.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan, yang mana peneliti telah menyiapkan sejumlah pertanyaan dengan garis besar jawaban juga telah disiapkan secara matang.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang hanya memakai pedoman berupa garis besar masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur.

Peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan bebas namun tetap terkondisikan dan berpegangan pada pedoman wawancara, dengan wawancara tersebut peneliti akan mendapatkan informasi yang konkret dan valid dari para informan.

2) Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti.<sup>35</sup> dalam observasinya, peneliti ingin menggali dan mengamati bagaimana proses transformasi komunikasi dakwah di pesantren Darussalam berlangsung.

3) Dokumentasi

Dokumentasi termasuk sumber data yang sangat penting karena terdapat banyak fakta dan data tersimpan dalam bentuk dokumentasi.

---

<sup>35</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metode Penelitian*, (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021), 30.

Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya.<sup>36</sup>

Dalam metode ini, peneliti ingin menggali jejak data dokumentasi baik dari data sekunder atau primer yang ada di pesantren Darussalam baik dalam bentuk gambar-gambar, catatan harian, laporan dan lain sebagainya yang masih berkaitan tentang terjadinya transformasi teknologi komunikasi dakwah di pesantren Darussalam Blokagung.

#### **G. Keabsahan Data**

Dalam tahap ini, peneliti menggunakan metode keabsahan data Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>37</sup> Adapun model triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah:

##### 1) Triangulasi Sumber

yaitu pengecekan ulang data hasil wawancara yang diperoleh peneliti kepada informan, baik kepada informan sumber yang sama atau kepada sumber lain yang berbeda.

##### 2) Triangulasi Metode

Hasil data yang diperoleh peneliti dicek ulang menggunakan metode lain yang berbeda. Maka data yang diperoleh peneliti saat wawancara dicek kembali dengan metode yang lain.

---

<sup>36</sup> Murdiyanto, Op.Cit., 63.

<sup>37</sup> Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 76.

## H. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan, mengklasifikasi atau mengelompokkan, memberikan kode dan tanda terhadap pertanyaan - pertanyaan yang hendak dijawab.

aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan dalam analisis data adalah reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi.<sup>38</sup>

### a) Data reduction (Reduksi data),

Mereduksi data dapat diartikan dengan merangkum atau memilah-milah data. Hasil penelitian di ringkas dan hanya di fokuskan kepada data-data penting yang nantinya akan menjadi bahan analisis peneliti.

### b) Data display (Penyajian data),

Setelah proses reduksi data selesai, maka proses selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcharti, dan sebagainya.<sup>39</sup>

### c) Conclusion (penarikan kesimpulan)

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengecek kembali reduksi dan display data. Penyajian kesimpulan dengan dilengkapi bukti-bukti yang konkret dan valid, akan menjadikan kesimpulan analisis penelitian yang sangat kuat.

---

<sup>38</sup> Dr. Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 48.

<sup>39</sup> Ibid., 49.

## **I. Tahapan Tahapan Penelitian**

Tahap-tahap penelitian merupakan penggambaran peneliti terhadap suatu proses penelitian, tahapan penelitian merupakan langkah yang peneliti tempuh dalam melakukan sebuah penelitian. Tahapan-tahapan penelitian yang di gunakan oleh peneliti sebagai berikut:

### **a) Menentukan Masalah dan Objek Penelitian**

Tahapan awal peneliti adalah menentukan masalah dan objek penelitian. peneliti mencoba membuat pertimbangan terhadap fakta yang terjadi dilapangan penelitian dengan batas kemampuan yang sanggup dijangkau oleh peneliti. Namun meski dengan keterbatasan kemampuan dan kesanggupan, peneliti akan tetap berusaha semaksimal dan sebaik mungkin dalam menyelesaikan penelitian ini.

### **b) Studi Pendahuluan**

Studi pendahuluan merupakan proses dimana peneliti mempertimbangkan ulang atas kemungkinan-kemungkinan terhadap masalah-masalah dan objek penelitian apakah mungkin atau tidak penelitian ini diteruskan. studi penelitian dimaksudkan agar peneliti lebih mudah dalam mencari dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dan sesuai tujuan.

### **c) Perumusan Masalah**

Kemudian peneliti menentukan dan merumuskan masalah apa saja yang akan diteliti oleh peneliti, hal ini bertujuan agar alur penelitian yang ditempuh menjadi lebih gamblang, lebih terarah tidak melebar kemana-mana dan pastinya sesuai dengan apa yang di tuju oleh peneliti.

d) Pemilihan Metode Pendekatan

Pendekatan penelitian adalah hal penting dalam penelitian, oleh sebab itu peneliti menentukan pendekatan seperti apa yang akan peneliti gunakan. Seperti siapa saja informan yang di pilih, juga sumber dimana peneliti mendapatkan data-data tentang penelitian. Peneliti juga menentukan metode pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan sekaligus metode keabsahan data yang akan peneliti gunakan.

e) Penyusunan Instrumen

Tahap selanjutnya adalah peneliti menentukan dan menyusun instrument sesuai jenis data yang peneliti butuhkan. Baik data yang di dapatkan dari langsung, yakni pengasuh pesantren, pengurus pesantren dan pengurus media pondok, atau dari para alumni dan wali murid dengan cara observasi secara mendalam, wawancara (interview) dan dokumentasi.

f) Mengumpulkan Data

Sangat diperlukan kesungguhan dalam tahap ini, karena kurangnya ketelitian dan kesungguhan peneliti dalam mengumpulkan data akan berakibat fatal dalam proses penarikan kesimpulan dan menyebabkan kurang valid dan kurang sempurna nya sebuah penelitian.

g) Analisis Data

Setelah data penelitian berhasil didapatkan, maka tahap yang harus dilalui peneliti selanjutnya adalah proses menganalisis data. Peneliti menganalisis setiap jengkal data yang diperoleh dari hasil penelitian

kepada para informan sesuai dengan model analisis yang digunakan oleh peneliti.

h) Kesimpulan

Maka selanjutnya Tahapan terakhir bagi peneliti adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan menandakan bahwa kegiatan penelitian akan telah berakhir, kegiatan dimana peneliti membuat kesimpulan dari hasil analisis dan pengolahan data atas penelitian yang telah di lakukannya.

i) Menyusun Laporan

Hasil penelitian kemudian ditulis dalam bentuk laporan agar hasilnya dapat di publikasikan kepada khalayak, baik hasil maupun prosedur yang ditempuh peneliti di publikasikan secara transparan, agar kedepan nya khalayak dapat mengoreksi kebenaran atas penelitian yang telah dilaksanakan.

## **J. Sistematika Penulisan**

sistematika penulisan di tulis oleh peneliti sebagai bentuk usaha dalam memudahkan peneliti menyelesaikan penyusunan penelitian. Adapun sistematika penulisan peneliti sebagai berikut:

1) Bagian Awal

Bagian awal merupakan bagian pendahuluan dalam sebuah laporan penelitian yang mengantarkan sebuah laporan menuju inti pembahasan.

Bagian awal penelitian berisikan sebagai berikut:

a) Cover

b) Lembar persetujuan

- c) Kata pengantar
- d) Abtrak
- e) dan Daftar isi

## 2) BAB I PENDAHULUAN

Inti dari bab satu merupakan gambaran dasar atas konteks yang digunakan oleh peneliti atas penelitiannya. Adapun isi dari Bab satu adalah sebagai berikut:

- a) Judul Penelitian
- b) Latar Belakang Masalah
- c) Fokus masalah Penelitian
- d) Tujuan penelitian
- e) Kegunaan penelitian
- f) Definisi istilah

## 3) BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab dua ini peneliti menjelaskan prihal kerangka teoritik peneliti dalam melaksanakan penelitiannya, adapun isinya adalah sebagai berikut:

- a) Kajian pustaka berisikan tentang:
  - i. Penelitian terdahulu
  - ii. Kajian teori
  - iii. Alur Pikir Peneliti

#### 4) BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga merupakan bab yang menyajikan metode dan juga pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti. Adapun isinya adalah:

a) Metode Penelitian berisikan tentang :

- i. Pendekatan dan jenis penelitian
- ii. Lokasi penelitian
- iii. Kehadiran peneliti
- iv. Subjek penelitian
- v. Sumber data
- vi. Teknis pengumpulan data
- vii. Analisis data
- viii. Pemeriksaan keabsahan data
- ix. Tahapan-tahapan penelitian dan
- x. Sistematika penulisan

#### 5) BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti memaparkan gambaran umum tentang data primer dan data sekunder yang ditemukan. Peneliti menyajikan data tersebut baik dalam bentuk tabel, gambar-gambar atau bagan yang masih berkaitan dan mendukung data penelitian, baik data dan temuan yang peneliti dapatkan saat observasi atau saat peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada para informan penelitian.

## 6) BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab pembahasan, peneliti akan menuliskan data-data penelitian yang peneliti kemas dalam bentuk analisis deskriptif. Peneliti kemudian menyajikan analisis data yang telah di analisis dengan menggunakan teori yang sesuai dengan judul.

## 7) BAB VI PENUTUP

Bagian akhir atau penutup merupakan bagian dimana peneliti menyebutkan semua sumber-sumber yang dijadikan acuan dan pedoman selama penelitian dilaksanakan juga tentang kesimpulan ataupun saran. Adapun isi dari bab terakhir ini adalah:

- a) Kesimpulan
- b) Implikasi Penelitian
- c) Keterbatasan Penelitian

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Peneliti**

##### **1. Sejarah Singkat Pesantren Darussalam Blokagung**

Pesantren Darussalam merupakan salah satu pondok pesantren yang didirikan oleh ulama' terkemuka dan terletak di Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur Indonesia. Almarhum KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur atau yang akrab dipanggil Mbah Yai Syafa'at.

pemuda asal Ploso Klaten, Kediri ini merupakan pengasuh pertama sekaligus pendiri Pesantren Darussalam. Dibantu oleh dua sahabatnya yaitu almarhum Kyai Muhyidin dan KH. Mu'alim Syarqowi. Kemudian beliau membangun musholla kecil berukuran 7 X 5 meter dengan dinding bambu dan beratap ilalang. Mushalla yang bernama Darussalam tersebut, didirikan dengan harapan bisa menjadi tempat belajar masyarakat tentang agama hingga akhir zaman.<sup>40</sup>

Tanggal 15 Januari 1951, sejak didirikannya mushalla tersebut, seiring berjalanya waktu, kini Mushalla Darussalam telah menjadi taman pendidikan agama yang sangat besar. Berdasarkan dalam Database pesantren, pesantren Darussalam telah mendata bahwa ada 8.687 santri yang masuk dalam naungan pondok pesantren per tahun dua ribu dua puluh empat, yang berasal dari Sabang hingga Merauke.

---

<sup>40</sup> Ponpes Darussalam Blokagung. 2023. *Buku Raport santri dan profil singkat pondok pesantren Darussalam*. Ponpes Darussalam Blokagung, Banyuwangi. 130 hal.

Menilik sosok Mbah yai Syafa'at, beliau adalah seorang ulama besar di tanah Jawa yang dilahirkan oleh pasangan Kiai Abdul Ghofur dan Nyai Sangkep di Kediri Jawa Timur pada Tahun 1918-an Masehi. Dikenal masyarakat sebagai sosok yang sangat religius dan juga sufistik. Selain itu beliau juga dikenal sebagai Imam Ghazali nya Tanah jawa, karena akhlak dan prilaku beliau adalah cerminan isi dari kitab Ihya' Ulumiddin karya ulama terkenal Imam Al-ghazali.

Tujuh puluh tiga tahun silam sejak didirinya pesantren Darussalam, Kini estafet nahkoda kepemimpinan dilanjutkan oleh putra beliau KH. Ahmad Hisyam Syafa'at dan KH. Muhammad Hasyim Syafa'at. Dengan kurun waktu yang cukup panjang, Perjuangan KH. Mukhtar Syafa'at bersama Putra-putranya kini membuahkan hasil yang sangat memuaskan.

Jenjang pendidikan yang sangat lengkap baik pendidikan formal maupun non formal, Mulai dari Tingkat dasar seperti Paud dan SD, tingkat menengah seperti MTS, SMP dan Muadalah, juga ditingkat atas seperti SMA, SMK, Madsrasah Aliyyah hingga jenjang perkuliahan mulai jenjang S-1 hingga S-2 yang baru ini telah berkembang yang awalnya adalah sebuah Institut menjadi Universitas.

Ditunjang oleh lembaga lembaga yang menghiasi berkembangnya Pesantren Darussalam seperti Media Pers, Multimedia Pesantren, pelatihan menjahit, pendalaman ilmu komputer dan jaringan serta pengembangan

minat bakat santri lainnya dengan tujuan agar bisa menjadi santri yang berwawasan luas, moderen dan tentunya agamis.

Di sisi lain seperti yang kita ketahui, Pesantren Darussalam Juga maju dalam Pendidikan agama nya, pendidikan non formal Madrasah Diniyyah Takmiliyyah menggembleng para santri yang awalnya awam akan ilmu agama menjadi insan yang mampu memimpin umat di kemudian hari. Hebatnya pendidikan di pesantren Darussalam ini bisa berjalan beriringan antara pendidikan formal dan pendidikan agama nya, tanpa mentitik beratkan salah satunya dimana kebanyakan pondok hanya mampu berjalan dengan satu pilar nya saja.

Dengan demikian, sebuah taman pendidikan yang maju seperti Pesantren Darussalam membuat peneliti sangat tertarik untuk meneliti dan mengkaji setiap jengkal pondok pesantren. Dan tentunya menjadi sangatlah penting bagi seorang akademisi untuk mendalami dan mempelajari secara seksama ide-ide mendasar yang mengiringi berkembangnya pesantren Darussalam menuju era teknologi seperti saat ini.

Dengan perjalanan panjang KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur memimpin pesantren Darussalam, akhirnya tepatnya pada hari jum'at malam sabtu tanggal 17 Rajab H / 02 Februari 1991 M jam 02:00 malam beliau pulang ke rohmatullah dalam usia 72 tahun.<sup>41</sup> Beliau merupakan sosok yang dikenal alim, arif dan bijaksana oleh masyarakat, menambah keharuman nama beliau dan nama Darussalam.

---

<sup>41</sup> Ponpes Darussalam Blokagung. 2023. *Buku Raport santri dan profil singkat pondok pesantren Darussalam*. Ponpes Darussalam Blokagung, Banyuwangi. 130 hal.

## **2. Visi, Misi Pesantren**

### **a. Visi Pesantren Darussalam Blokagung**

Unggul dalam kompetensi agama, akademik, dengan mengedepankan akhlaqul karimah, serta berlandaskan aqidah Ahlus-sunah wal jama'ah 'Ala madzhabi imam Syafi'i.

### **b. Visi Pesantren Darussalam Blokagung**

1. Memberi bekal agama yang kuat.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia seutuhnya.
3. Mencetak generasi muda yang berkualitas dalam agama dan pengetahuan umum.
4. Memberi bekal dengan keterampilan keagamaan sosial, teknologi, dan organisasi.

## **3. Profil Pesantren Darussalam Blokagung**

### **a. Struktural Pesantren Darussalam Blokagung**

#### **a) Identitas Pondok Pesantren**

1. Nama Pondok : Pondok Pesantren Darussalam
2. Alamat : Dusun : Blokagung  
Desa : Karangdoro  
Kecamatan : Tegalsari  
Kabupaten : Banyuwangi  
Propinsi : Jawa Timur
3. Berdiri : 15 Januari 1951
4. Pendiri KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur
5. SK Menteri : Menteri Hukum dan HAM RI Nomor :  
AHU-4237 .AH.01.04 Tahun 2010
6. Nomor Statistik : 5120.3510.0012
7. No Piagam : Kd. 15.30/3/PP.00.7/2140/2013
8. Nama Yayasan : DARUSSALAM

9. Alamat Yayasan : PP. Darussalam Blokagung Karangdoro  
Tegalsari Banyuwangi 68485
10. Ketua Yayasan : KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I. MH
11. Jumlah Santri : 8.687 Santri
12. Alumni : Ribuan Alumni tersebar dari Sabang Sampai  
Merauke dan banyak yang menjadi tokoh  
masyarakat dan mendirikan sekolah.

**b. Tokoh Pendiri**

Pondok Pesantren Daussalam didirikan pada tanggal 15 Januari 1951 dengan tokoh pendirinya:

1. KH. MUKHTAR SYAFA'AT ABDUL GHOFUR (almarhum)
2. K. M. MUHYIDIN (almarhum)
3. KH. MU'ALIM SYARQOWI (almarhum)

**c. Susunan Kepengurusan Yayasan Pesantren Darussalam Blokagung**

Susunan Kepengurusan yayasan pesantren Darussalam Blokagung terdiri dari sebagai berikut:

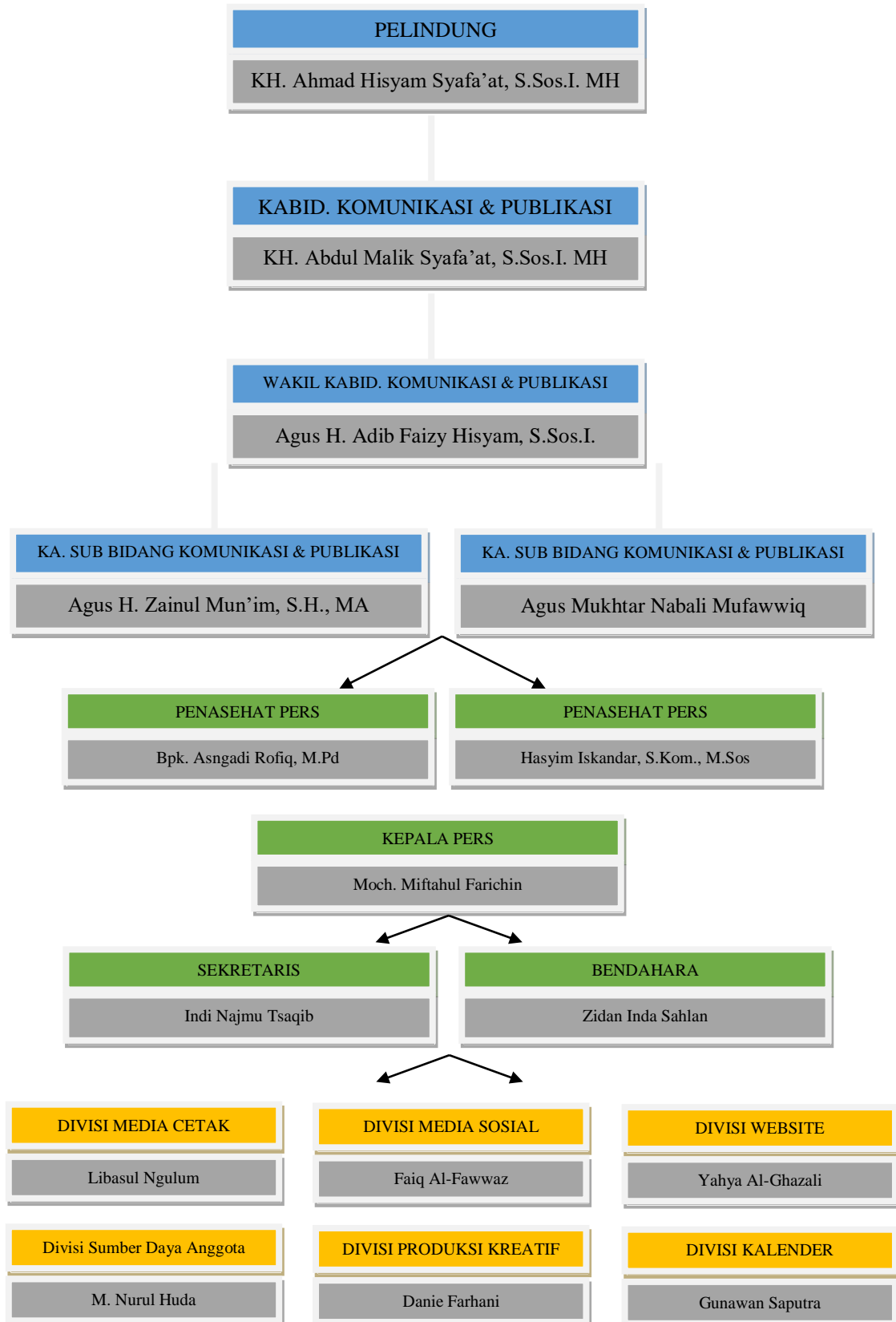
**I. PENGURUS PESANTREN (Eksekutif)**

1. **Pembina** : KH. Ali Mahfudz Syafa'at, S.Pd.I.  
: KH. Ahmad Mudlofar Sulthon  
: Dra. Ny. Hj. Mahmudah Hisyam  
: Ny. Hj. Handariyatul Masruroh
2. **Ketua Yayasan** : KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I. MH
3. **Wakil Ketua** : Drs. KH. Muhammad Hasyim Syafa'at
4. **Sekretaris** : Dr. KH. Abdul Kholiq Syafa'at, M.A.
5. **Bendahara** : KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc.M.E.I.

## II. PENGURUS YAYASAN (Legislatif)

<b>Pengasuh</b>	: KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I. MH
<b>Ketua Umum</b>	: Drs. KH. Muhammad Hasyim Syafa'at
<b>Sekretaris</b>	: KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc.M.E.I.
<b>Kabid. Keuangan &amp; Perekonomian</b>	: KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc.M.E.I.
Kasir Biro Keuangan	: Moh. Yasin, S.Pd.I.
<b>Kabid Pendidikan &amp; Pengajaran</b>	: Dr. KH. Abdul Kholiq Syafa'at, M.A
Wakil	: Drs. Anas Saeroji, M.Pd.
<b>Kabid Kepesantrenan</b>	: KH. Aly Asyiqin, S.Ag.
Wakil	: Agus Ahmad Supriyadi, S.E., M.Pd
<b>Kabid Keamanan &amp; Ketertiban</b>	: KH. Jabir Muda, M.Pd.
Wakil	: Agus H. M. Fakhri Aly Hasyim, M.Pd.
<b>Kabid Pengembangan</b>	: KH. Ahmad Mubasyir, S.Pd.I
Wakil	: Agus M. Ishaq, S.Pd.
<b>Kabid Pembangunan &amp; Sarpras</b>	: KH. Afif Jauhari Syafa'at
<b>Kabid. Media &amp; Publikasi</b>	: KH. Abdul Malik Syafa'at, S.Sos.I. MH
Wakil	: Agus H. Adib Faizy Hisyam, S.Sos.I.

### III. PENGURUS BIDANG KOMUNIKASI & PUBLIKASI



#### **d. Unit Pendidikan**

##### **I. Pendidikan Formal:**

- a. Berafiliasi lokal (Kurikulum Pesantren) terdiri dari:
  - i. Madrasah Diniyyah Tingkat Ula (Setingkat SD)
  - ii. Madrasah Diniyyah Tingkat Wustha (Setingkat SLTP)
  - iii. Madrasah Diniyyah Tingkat Ulya (Setingkat SLTA)
- b. Berafiliasi Departemen Agama Terdiri dari:
  - i. Madrasah Tsanawiyah al amiriyyah (Setingkat SLTP)
  - ii. Satuan Pendidikan Muadalah Wustha al amiriyyah (Setingkat SLTP)
  - iii. Madrasah Aliyah al amiriyyah (Setingkat SLTA)
  - iv. Satuan Pendidikan Muadalah Ulya al amiriyyah (Setingkat SLTA)
- c. Berafiliasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terdiri dari:
  - i. PAUD
  - ii. TK DARUSSALAM
  - iii. SD DARUSSALAM
  - iv. SMP PLUS DARUSSALAM
  - v. SMA DARUSSALAM
  - vi. SMK DARUSSALAM
  - vii. UIMSYA (Universitas KH. Mukhtar Syafa'at)

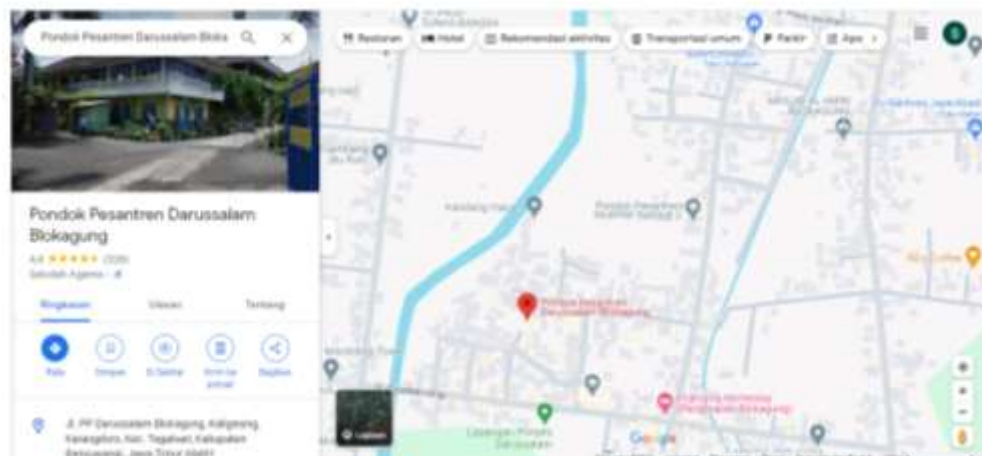
##### **II. Pendidikan Non Formal:**

- i. Pendidikan Al-Qur'an
- ii. Pesantren Tahfidzul Qur'an Darussalam

- iii. Pengajian Sorogan/Tahassus
- iv. Pengajian Bandongan
- v. Pengajian Mingguan
- vi. Pengajian Umum Selapanan/ahad legi
- vii. Pengajian Kitab Kuning
- viii. Pesantren Kanak-kanak Darussalam

#### 4. Letak Geografis

Pesantren Darussalam merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kabupaten Banyuwangi. Berjarak kurang lebih 12 KM dari kota Genteng dan Jajag serta berjarak kurang lebih 45 KM dari kota Banyuwangi.



Gambar 1.1 lokasi Pesantren Darussalam Blokagung

Sumber: Google Maps

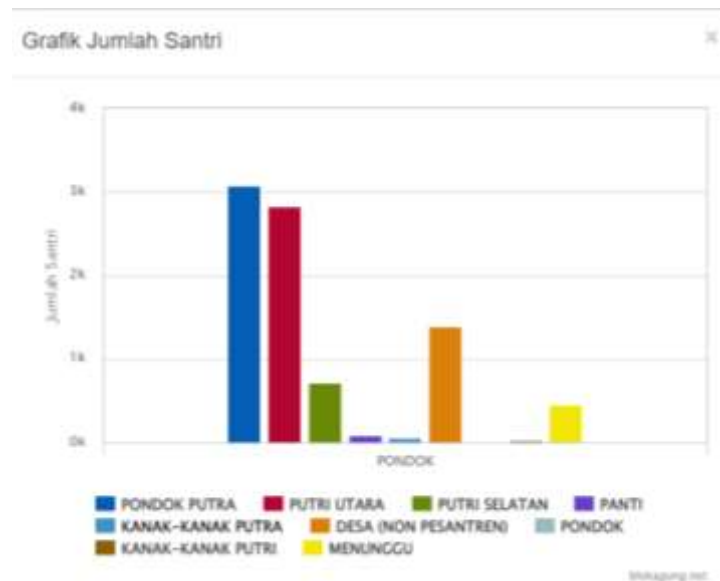
## 5. Jumlah Santri

Jumlah santri yang tercatat per tahun 2024 mencapai angka 8.687 santri. Pengelolaan kesejahteraan santri digolongkan dengan sistem dan dikelola oleh lembaga lembaga yang bernaung dibawah nama pesantren Darussalam secara matang.

Darussalam mempunyai tiga pondok utama yaitu pondok induk putra dan dua pondok induk putri, pondok putri utara dan pondok putri selatan. peneliti merinci data sesuai dengan penggolongan nya agar mudah dalam proses analisi dengan perincian sebagai berikut:

NO	Blok Pondok	Jumlah Santri
1.	Santri Putra	3.078
2.	Santri Putri Utara	2.822
3.	Santri Putri Selatan	717
4.	Panti	94
5.	Kanak-kanak Putra	65
6.	Kanak-kanak Putri	31
7.	Non Mukim	1.385

Tabel 1.1 Tabel Jumlah Santri



Gambar 2.1 Grafik Jumlah Santri

Sumber: Database Darussalam Blokagung

## B. Verifikasi Data Lapangan

Peneliti melakukan Penelitiannya di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Peneliti melaksanakan Observasi langsung dilapangan guna mengumpulkan data data terkait Transformasi teknologi dakwah yang peneliti ambil sebagai fokus penelitian. Dengan mengumpulkan data data melalui observasi secara pasrtisipan, juga dengan wawancara langsung kepada para informan penelitian secara mendalam, disertai juga dengan dokumentasi yang kemudian di reduksi oleh peneliti.

### 1. Transformasi Teknologi Komunikasi Dakwah Pesantren Darussalam Menuju Era Digitalisasi (5.0)

Pondok Pesantren merupakan cikal bakal dakwah yang fundamen, tentu saja sebagai tolak ukur pesantren dalam menjaga eksistensinya, sebuah

pesantren akan selalu mengikuti perkembangan teknologi di setiap masanya. Dan tentu hal tersebut membutuhkan berbagaimacam proses dan perubahan dalam menuju puncak keemasan secara signifikan.

Segala sesuatu terjadi pasti disebabkan oleh sesuatu yang lain sebagai pendorongnya, begitu juga sebuah transformasi. Pesantren adalah salah satu lembaga resmi dan terstruktur sebagai lembaga pengembangan dakwah, demi menjaga konsistensi dalam upaya mengembangkan dakwah, Pesantren Darussalam melakukan perubahan teknologi dakwah di setiap masanya dimana penulis telah mengidentifikasi berdasarkan perubahan teknologi komunikasi dakwah yang digunakan disetiap masanya, adapun diantaranya sebagai berikut:

#### **a. Periode Pertama**

Periode ini bisa dibbilang dimulai pada Tahun 1951 tepatnya di tanggal 15 Januari 1951, hari dimana didirikannya pesantren Darussalam. Berawal saat KH. Mukhtar Syafa'at membangun Mushola kecil bersama dua sahabat beliau yaitu Kyai Mu'alim dan KH. Muhyidin. Sebagai seorang alumni santri yang sangat tekun dan juga mumpuni dalam bidang agama dan berdakwah, KH. Mukhtar Syafa'at mengawali langkahnya dengan cara mengaji dalam bentuk halaqoh kecil-kecilan bersama kurang lebih 8-10 orang masyarakat sekitar pondok, dengan lingkungan yang didominasi oleh orang-orang non islam angka tersebut adalah awal yang sangat luar biasa. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh informan bahwa:

- bapak itu kang, orangnya telaten sekaligus mentalnya memang mental pejuang. Apalagi kalau soal *ngopeni* masyarakat, merintis pondok didaerah terpencil yang masyarakatnya banyak non islamnya Cuma ditemani dua sahabat bapak, orang sekarang paling ndak kuat.<sup>42</sup>

Pada tahun-tahun berikutnya mulai berdatangan beberapa santri yang menimba ilmu kepada Mbah Yai Syafa'at baik santri yang mukim maupun santri kalong (non mukim) dan baik dari santri yang rumahnya Banyuwangi maupun non Banyuwangi. Kemudian KH. Mukhtar Syafa'at mulai menjalankan beberapa metode mengaji atau berdakwah dengan Maudhu' nya para santri dan masyarakat sekitar pesantren,

- Blokagung itu sudah mengalami banyak perubahan kang, dulu memang Cuma gitu gitu aja ngajinya, bandongan, sorogan sama ngaji yang lain. Memang ya belum zamanya media waktu itu bukan karena blokagung tidak mau menerima perkembangan<sup>43</sup>

Dalam periode ini pesantren Darussalam masih belum mengenal ataupun kemasukan teknologi digital seperti saat ini, darussalam masih menggunakan metode-metode tatap muka dalam melakukan dakwahnya, adapun beberapa metode yang pesantren Darussalam gunakan dalam berdakwah sebagai berikut:

#### **a) Metode Klasik Pesantren**

##### **1. Sorogan**

Metode sorogan atau juga dikenal sebagai metode individual, merupakan termasuk metode yang cukup berat untuk dilakukan oleh para santri dibandingkan dengan beberapa metode tradisional lain yang diterapkan di Darussalam.

---

<sup>42</sup> Kh Abdul Malik Syafa'at, Kabid Media & Publikasi, *Wawancara*, Banyuwangi, 02 Juli 2024

<sup>43</sup> Kh Abdul Malik Syafa'at, Kabid Media & Publikasi, *Wawancara*, Banyuwangi, 02 Juli 2024

Sorogan menuntut para santri untuk bersabar, rajin dan disiplin pribadi santri, sebagaimana informan mengatakan:

- dulu itu sulit kang beda sama sorogan sekarang, sorogan dulu itu cari guru sendiri, minta ke gurunya buat nyorogi. Kalo kitanya males gabakal bisa khatam itu kitab soroganya, pokoknya sorogan dulu ngelatih uletnya santri banget<sup>44</sup>

Metode sorogan di Darussalam ini dulunya dilakukan secara perorangan dengan guru, dimana murid mencari sendiri guru soroganya dan meminta untuk membacakan kitab yang ingin murid pelajari. Berbeda dengan sekarang, pesantren Darussalam telah membenahi sistem tersebut agar santri lebih mudah dalam belajar, yaitu dimana santri dikelompokkan menjadi 5-7 santri perkelompok dan didampingi oleh satu ustadz penyorog. Namun bagi santri yang pertama kali mengenal kitab, metode sorogan ini adalah yang terbaik.

- pernah waktu itu diceritain sama guru saya kalau putra putri mbah yai itu di sorogi langsung oleh mbah yai, mungkin ya karena sorogan itu metode terbaik buat pemula dalam belajar kitab<sup>45</sup>

Namun meski terbilang berat, metode inilah yang bisa dibilang efektif karena selain menuntut kemauan santri untuk belajar juga membuka kesempatan bagi si santri untuk bertanya atau berdiskusi kepada guru secara langsung.

---

<sup>44</sup> Addinul Choliz, Alumni Pesantren Darussalam, *Wawancara*, Banyuwangi, 07 Juni 2024

<sup>45</sup> Haniful Umam, Alumni Pesantren Darussalam, *Wawancara*, Banyuwangi, 08 Juni 2024

## 2. Bandongan

Kedua yaitu metode sistem weton atau yang familiar dengan nama bandongan, dimana dalam metode ini sejumlah murid dikelompokkan menjadi satu majlis mendengarkan serta memaknai kitab kuning yang sedang dibaca oleh guru, hal tersebut sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh informan yaitu:

- kalo bandongan itu buat santri yang senior ngajinya langsung sama mbah yai, kalo masih awal ya sama ustadznya. Santri santri itu ngumpul mengelilingi mbah yai yang mbalah kitab.<sup>46</sup>

Namun metode ini kurang efektif jika dibuat tumpuan pokok pembelajaran santri, karena dalam metode ini biasanya guru jarang menjelaskan secara perinci tentang materi yang sedang dibaca, seringkali sebuah pesantren menggunakan metode ini untuk mengkhatakkan sebuah kitab dengan tujuan *tabarukkan* dan *tafa'ulan* kepada pengarang kitab.

## 3. Hafalan

Metode tahfidz atau hafalan merupakan salah satu metode yang sejak dulu dipertahankan oleh pondok pesantren Darussalam. Santri menghafal sejumlah kitab yang sesuai dengan tingkat kelas belajarnya, seperti Matan Kitab Al Jurumiyyah nadhom al imrithi untuk tingkat dasar, nadhom

---

<sup>46</sup> Addinul Cholis, Alumni Pesantren Darussalam, *Wawancara*, Banyuwangi, 07 Juni 2024

Alfiyyah Ibnu Malik untuk tingkat menengah, kemudian ada *nadhom balaghah* dan *ushul fihi* untuk para santri senior.

- pas saya jadi *mustahiq* kang, hampir setengah anak didik saya tidak naik gara-gara tidak hafal *alfiyyah*. Keren ya *blokagung* berani nggak menaikkan siswa nya hanya gara-gara hafalan, tapi hafalan memang penting karena kalo nggak hafal materinya ya sulit untuk memahami pelajaran<sup>47</sup>

Pesantren Darussalam mempunyai kebijakan dimana santri wajib menghafal *nadhoman* atau materi sesuai tingkat masing-masing sebagai persyaratan kenaikan kelas tingkat diniyyah, meskipun tetap ada *rukhsah* bagi beberapa santri yang kurang mampu dalam segi menghafal.

## b) Metode Khas Darussalam

### 1. Pengajian Rutin Ahad Legi

Pesantren Darussalam dari sejak awal berdiri mempunyai rutinan pengajian yang rutin dilaksanakan disetiap bulannya yaitu Pengajian rutin ahad legi. Dengan kharismatik mbah yai Syafa'at, pengajian ini mampu mengikat para alumni dan masyarakat baik yang sekitar pondok maupun tetangga desa dan kecamatan untuk berbondong bondong menghadiri pengajian rutin Ahad legi.

- ahad legi itu sudah ada sejak dulu mas, yang datang pun juga rame bahkan dulu ada bazar kalau pas ahad legi sangking ramanya pengunjung, tetangga kabupaten pun juga beberapa ada yang datang. Kata para alumni sepuh, ahad legi itu buat alumni-alumni biar tetep sambung sama

---

<sup>47</sup> Haniful Umam, Alumni Pesantren Darussalam, *Wawancara*, Banyuwangi, 08 Juni 2024

pondok dan biar tetep ngaji ihya' tapi ya kalau tujuan mbah yai sendiri wallahu a'lam<sup>48</sup>

Pengajian ini telah dimulai pada awal-awal masa berdirinya pesantren Darussalam, dimana mbah yai Mukhtar Syafa'at langsung yang memimpin pengajian tersebut. Dilaksanakan pada setiap bulannya di setiap hari minggu dengan pasaran legi menurut perhitungan jawa. Kemudian informan juga menjelaskan:

- apalagi mas ya, kalo pas rame yang namanya parkirannya itu bisa sampek depan mbok pon sana (sekitar satu kilo dari pondok), dan mbah yai itu kalo ngaji rinci banget njelasnya bahkan sampek sekarang belum khatam itu ihya' juz tiga, ngajinya kan Cuma juz tiga yang isinya menjelaskan tentang akhirat sama penyakit hati<sup>49</sup>

dimulai di pagi hari sekitar jam 08.00 sampai menjelang waktu dzuhur. Pengajian rutin tersebut dipimpin langsung oleh Mbah yai, dibuka dengan pembacaan Tahlil dan yasin kemudian dilanjutkan dengan pembacaan kitab Ihya' Ulumiddin juz tiga, kiai Syafa'at memilih juz tiga karena bab tersebut dalam segi pembahasan cocok dengan para alumni, kemudian ditutup oleh Maudzoh hasanah .

## 2. Pengajian Ihya' Ulumiddin

Terdapat banyak tokoh ulama besar ketika kita berbicara tentang Ilmu tasawwuf, diantara salah satunya adalah *syekh Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ahmad al*

---

<sup>48</sup> Agus Adib Faizi, Wakil Kabid Media & Publikasi, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Juni 2024

<sup>49</sup> Agus Adib Faizi, Wakil Kabid Media & Publikasi, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Juni 2024

*Thusi* atau yang biasa kita kenal dengan nama Imam Al-Ghazali, dengan kitab fenomenal nya Kitab *Ihya' Ulumiddin*.

Namun terlepas dari itu semua, nama Ihya' Ulumiddin sangatlah kental di pesantren Darussalam Blokagung. Sejak berdirinya Pesantren Darussalam, hal tersebut sesuai seperti yang informan tuturkan, yaitu:

- Mbah yai itu mulai ngaji ihya' sejak dulu awal berdirinya pondok, bahkan ketika nasih nyantri beliau sudah cinta sama ihya'. Sangking cintanya sama ihya' abah (Kh. Ahmad Hisyam Syafa'at) pernah cerita kalau mbah yai itu kalau ngaji di tunggu sama imam ghazali<sup>50</sup>

Informan lain juga menuturkan bahwa:

- bapak kalo soal ngaji ihya' ndak ada tawar menawar kang, bahkan anaknya sendiri. Pernah waktu itu mas Hisyam pas ngaji mboten kelihatan, dan bapak ndak mau memulai ngaji ihya' sebelum mas hisyam ketemu, sangking ndak maunya mbah yai anaknya bolos ngaji ihya'.<sup>51</sup>

KH. Mukhtar Syafa'at telah membiasakan para santri untuk mengkaji dan mengamalkan isi kandungan yang terdapat dalam kitab Ihya' Ulumiddin. Mbah Yai Syafa'at rutin membacakan kitab Ihya' di Pagi dan Sore hari, Bahkan seperti menjadi hal yang wajib ketika nyantri di Darussalam untuk merasakan yang namanya mengaji Ihya' Ulumiddin. Pengajian ihya' sendiri sejak dulu dikhatamkan setiap tiga tahun sekali, di sandingkan dengan konser islami maupun penampilan lainnya

---

<sup>50</sup> Agus Adib Faizi, Wakil Kabid Media & Publikasi, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Juni 2024

<sup>51</sup> Kh Abdul Malik Syafa'at, Kabid Media & Publikasi, *Wawancara*, Banyuwangi, 02 Juli 2024

membuat hal tersebut menjadi momen yang dinanti nanti oleh para santri dan juga oleh para alumni Darussalam.

### 3. Pengajian Tafsir Jalalain

Disamping ilmu tasawwuf dan Ihya' kiai syafa'at juga istiqomah mengaji kitab Tafsir Jalalain, pengajian yang dikhususkan kepada para santri senior seperti pengajian ihya' ini dibaca langsung oleh kiai syafa'at. Tafsir jalalain sendiri terdiri dari dua juz dalam satu kitab, terbilang unik hal tersebut dikarenakan tafsir jalalain sendiri dikarang oleh dua imam besar yang berbeda yaitu Syekh Jalaluddin al-mahalli dan Syekh Jalaluddin As-syuyuthi dan uniknya lagi kedua nya merupakan dua orang yang berbeda tahun dimasa hidupnya.

- tafsir itu ndak kalah berat sama ihya', soalnya yang dibahas al qur'an, jadi yang ngaji yang sudah lama-lama mondoknya. Ngajinya itu setelah magrib sampek isya'<sup>52</sup>

Sama seperti pengajian ihya, pengajian tafsir jalalain juga dikhatamkan setiap tiga tahun sekali, biasanya pesantren mengadakan acara besar-besaran saat khataman berlangsung baik acara pengajian akbar sampai konser band ternama.

### 4. Ceramah ke Masyarakat

Selain gemar mengaji dengan para alumni, KH. Mukhtar Syafa'at juga sering mengaji bersama para masyarakat di desa desa, baik tetangga pondok maupun tempat yang terbilang

---

<sup>52</sup> Agus Adib Faizi, Wakil Kabid Media & Publikasi, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Juni 2024

cukup jauh dari pesantren, ikhlas beramal mendidik para umat berdakwah mengajak dalam kebaikan.

-Mbah yai itu mas ya sering banget nginep di rumah rumah orang yang ngundang pengajian, kalo dapat undangan ngaji buat ceramah itu bisa sampek nginep-nginep meskipun ndak begitu jauh sama pondok tempatnya<sup>53</sup>

Kemudian informan juga menambahkan:

-beliau itu juga *ngakrabi* sama orang, kalo bahasa sekarang itu *humble*, dan yang paling keliatan itu *loman* nya beliau itu masyaallah, kalo abis pengajian kan biasanya beliau dikasih amplop sama tuan rumah tapi sangking *loman* nya beliau pasti abis sebelum sampek ndalem, buat *nyangoni* kiai atau masyarakat yang lain. Sampek sekarang yang nerusin ngaji ya abah sama adik-adik abah (Kh. Ahmad hisyam syafa'at)<sup>54</sup>

Menurut paparan informan di atas, mbah yai Syafa'at merupakan sosok pejuang agama yang sangat peduli akan umat dan masyarakat. Selain itu, beliau adalah sosok kiai yang sangat membaur namun tegas dalam agama, selain itu sifat beliau yang sangat kentara adalah Dermawan. Perjuangan beliau mengurus umat kemudian diteruskan oleh Putra-putri kiai Syafa'at dan para cucu-cucu beliau sampai sekarang.

## **b. Periode Kedua**

Pesantren Darussalam pada periode kedua ini bisa dibilang memasuki periode peralihan atau perubahan, meskipun akhir-akhir ini pesantren Darussalam dikenal sebagai pesantren Salaf-Moderen sejatinya

---

<sup>53</sup> Agus Adib Faizi, Wakil Kabid Media & Publikasi, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Juni 2024

<sup>54</sup> Agus Adib Faizi, Wakil Kabid Media & Publikasi, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Juni 2024

dulu pada awalnya didirikan pesantren Darussalam merupakan termasuk golongan pesantren salaf.

Bukan tanpa alasan mengapa pesantren Darussalam melakukan sebuah perubahan, dan faktor utama yang melatar belakangi perubahan tersebut yaitu berkembangnya zaman. Dalam lingkup dunia pendidikan, Darussalam berpegang teguh pada sebuah kaidah *fiqhiyyah* yang sangat populer dikalangan pesantren yang berbunyi;

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

*“Mempertahankan perkara lama yang baik dan mengambil perkara baru (inovasi) yang lebih baik”*

Dan kaidah tersebut memang sangat tepat di gunakan oleh pesantren-pesantren di indonesia yang mana sebuah pesantren adalah basis pendidikan agama, oleh sebab itu sebuah pesantren harus selalu mengikuti perubahan zaman demi menjaga eksistensi pesantren dan terus menjaga kontinuitas dalam mendidik para penerus bangsa, dan tentunya tidak mengesampingkan metode-metode klasik terdahulu yang telah berhasil mendidik umat dengan baik. Dalam kaidah lain yaitu Kaidah *Ushuliyah* juga disebutkan:

لا يَنْكُرُ تَغْيِيرَ الْأَحْكَامِ بِتَغْيِيرِ الْأَمْكَانِ وَالْأَزْمَنَةِ وَالْأَحْوَالِ

*“jangan diingkari bahwa perubahan hukum-hukum sesuai dengan perubahan tempat, zaman dan keadaan”*

Kaidah tersebut pernah dipakai oleh imam Syafi’i sang penggagas ilmu *Ushul Fiqhiyyah*, yaitu ketika beliau menguraikan fatwa hukum yang berbeda ketika beliau berada di kota Mesir dan Baghdad yang mana

ulama sekarang menyebutnya dengan istilah *Qoul Qodim* dan *Qoul Jadid*. Perubahan fatwa tersebut terjadi ketika imam Syafi'i dalam perjalanannya, kemudian beliau mengalami perubahan dinamika pemikiran hukum. Perubahan tersebut tentu saja tidak lepas dari berubahnya kondisi sosial masyarakat di zaman itu. Salah satu informan juga menuturkan bahwa:

- perubahan itu harus, sebagai kalangan muda kita harus selalu punya inovasi dan kreatif. Pesantren kalo tidak mau ikut perkembangan zaman insyaallah sulit buat berkembang, apalagi era sekarang mas semua serba digital maka pesantren juga harus menyesuaikan<sup>55</sup>

Maka dari itu, sudah seharusnya sebuah pesantren untuk menggagas sebuah perubahan tanpa khawatir akan hukum yang mengitarinya karena ulama terdahulu pun juga senantiasa melakukan perubahan disetiap masa. Maka dalam rangka menyambut era zaman yang baru agar pesantren mampu berinovasi dan berkembang menanggapi kemajuan teknologi agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang juga selalu berubah-ubah di setiap zamanya.

#### **a) Media Sosial Sebagai Media Dakwah**

Melalui pesatnya penggunaan media sosial di Indonesia, dalam menyikapi fenomena tersebut pesantren Darussalam membaca peluang yang sangat menjanjikan untuk berdakwah. Sebagai sebuah bentuk kecanggihan teknologi dimasa kini, pesantren Darussalam membuat berbagai macam inovasi yang sangat cemerlang dalam berdakwah. Informan menuturkan bahwa:

---

<sup>55</sup> Agus Adib Faizi, Wakil Kabid Media & Publikasi, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Juni 2024

- kalau mau berkembang mau tidak mau sebuah lembaga harus berubah, bahkan pondok pesantren. Dakwah itu seperti pasar dinamis yang permintaan pelanggannya berbeda-beda di setiap harinya. Pondok juga harus melayani pelanggan dengan menyediakan permintaan pelanggan.<sup>56</sup>

Kemudian informan menambahkan:

- masyarakat sekarang itu sukanya yang simpel dan instan, bahkan mulai dari makanan suka mi instan, dalam mengaji pun juga suka yang instan. Dan pondok harus melayani permintaan itu, dengan apa? Ya dengan video pendek pengajian para kyai itu kang lewat medsos<sup>57</sup>

Melalui media sosial seperti *Instagram, YouTube, dan Facebook*, yang mana sekarang menjadi primadona masyarakat, dengan model perpaduan antara visual gambar dan audio yang indah pesantren darussalam mampu berdakwah *mensyiarkan* agama dan menarik perhatian masyarakat baik dari kalangan pesantren yaitu alumni dan wali santri, juga dari kalangan non pesantren, adapun media online yang dimanfaatkan Pesantren Darussalam sebagai media berdakwah antara lain:

#### 1) Instagram

Media sosial instagram termasuk media yang banyak diminati oleh masyarakat mulai dari kalangan anak-anak hingga orang tua, Darussalam memanfaatkan hal tersebut untuk melebarkan sayap Pesantren dalam berdakwah, hal tersebut ditegaskan oleh perkataan informan sebagai berikut:

- Instagram itu enak buat share video dakwah yang pendek-pendek, kayak dawuhnya romo yai. Kalo Cuma mengandalkan YouTube ya susah juga, kalo di instagram

---

<sup>56</sup> Kh Abdul Malik Syafa'at, Kabid Media & Publikasi, *Wawancara*, Banyuwangi, 02 Juli 2024

<sup>57</sup> Kh Abdul Malik Syafa'at, Kabid Media & Publikasi, *Wawancara*, Banyuwangi, 02 Juli 2024

kan enak, durasinya tidak terlalu panjang paling mentok satu menit jadi penonton bisa menikmati video nya full.<sup>58</sup>

Selain memudahkan pihak pesantren dalam berdakwah, isi dakwah yang ada di media sosial instagram juga sangat dinikmati oleh pengguna instagram, baik dari kalangan alumni maupun wali santri. Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan informan:

- saya suka liat video di instagram blokagung, orang kayak saya yang sibuk kerja jarang dengerin ceramah jarang ngaji, jadi suka kalo ada video pendek yang isinya pengajian sama nasihat-nasihat<sup>59</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu alumni yang penulis pilih sebagai informan bahwa:

- alumni itu suka kangen sama pondok, apalagi sama para masyayikh, nah kalo kangen biasanya saya lihat video-video pendek yang ada romo yai nya. Dan di instagram itu lengkap, kadang isinya juga informasi buat para wali santri<sup>60</sup>

Dari apa yang diungkapkan oleh informan di atas, dapat dipastikan bahwa Media sosial instagram mempunyai peranan penting bagi Pesantren Darussalam bukan hanya perihal dalam berdakwah saja namun juga mampu menjadi pusat informasi, juga membuktikan bahwa instagram juga mampu memberikan efek positif jika digunakan dengan benar dalam berdakwah sesuai syari'at agama islam.

---

<sup>58</sup> Irfan Hakim M., Ketua Multimedia Darussalam, *Wawancara*, Banyuwangi, 06 Juni 2024

<sup>59</sup> Ishom, Wali Santri, *Wawancara*, Banyuwangi, 06 Juni 2024

<sup>60</sup> Haniful Umam, Alumni Pesantren Darussalam, *Wawancara*, Banyuwangi, 08 Juni 2024



Gambar 3.1 Akun Resmi Instagram Pesantren Darussalam



Gambar 4.1 Instagram menjadi Media dakwah



Gambar 5.1 Instagram menjadi Pusat Informasi

## 2) Facebook

Media sosial kedua yaitu Facebook, meskipun saat sekarang media sosial yang satu ini sudah mulai ditinggalkan pesantren Darussalam tetap istiqomah untuk senantiasa mengunggah video dakwah dan juga informasi meskipun oleh anak muda media instagram mulai ditinggalkan namun kebanyakan orang tua masih senantiasa aktif bersosial media lewat Facebook.

- istri saya itu agak kudet kang jadi gapunya instagram, tapi dia tetap aktif mengikuti Facebook milik pondok. Saya juga punya sebetulnya akun facebook tapi jarang saya buka palingan buka Cuma liat video orang mancing, yang aktif mengikuti akun pondok ya istri saya itu kang<sup>61</sup>

Kemudian dalam wawancara yang lain, informan lain juga menambahkan:

- darussalam tetep mengupload di facebook, meskipun sepi ga serame kayak di instagram tetep harus upload karena penting, selain itu ga rumit soalnya sekarang itu bisa sekali upload langsung di IG sama FB<sup>62</sup>

Menurut pendapat informan diatas, penguploadan konten di facebook tidaklah kalah penting dengan yang ada di instagram, karena semua media sosial memiliki pasarnya masing-masing jika instagram untuk kalangan anak muda maka facebook pasarnya adalah kaum orang tua.

---

<sup>61</sup> Ishom., Wali Santri, *Wawancara*, Banyuwangi, 08 Juni 2024

<sup>62</sup> Dani Farhani, Mantan Ketua Multimedia Darussalam, *Wawancara*, Banyuwangi, 06 Juni 2024



Gambar 6.1 Akun Resmi Facebook Pesantren Darussalam

### 3) Youtube

Pada era digital sekarang, Youtube merupakan situs web video yang bisa dibilang penggunaanya lebih kompleks ketimbang platform lainnya, hampir seluruh umat manusia mulai dari kalangan anak-anak, remaja sampai tua adalah pengguna YouTube. Oleh sebab itu, Pesantren Darussalam hadir untuk mewarnai isi dari konten-konten yang bertebaran di YouTube.

- Youtube nya blokagung dibuat di 2013 bulan september, pertama kali oprasi pas live streaming. Gampangnya awal media masuk diblokagung ya pas itu terus sempet fakum gak kayak sekarang, dulu jarang upload<sup>63</sup>

Menurut penjelasan informan di atas, YouTube merupakan titik awal dimana Pesantren Darussalam memulai karir dakwahnya dalam ranah Digital. September 2013 adalah awal dari Periode kedua ini, Periode dimana Darussalam Berdakwah melalui

---

<sup>63</sup> Dani Farhani, Mantan Ketua Multimedia Darussalam, *Wawancara*, Banyuwangi, 06 Juni 2024

Platform digital. Kemudian setelah lika-liku perjalanan, pada tahun 2018 Darussalam mulai aktif untuk menggunakan jejaring internet YouTube menjadi salah satu media utama dalam berdakwah. Hal tersebut selaras dengan apa yang diutarakan oleh informan.

- setelah bisa dibilang fakum, beberapa orang termasuk saya mulai merintis lagi. Dengan alat seadanya, 2018 akhir kami mulai siaran langsung ahad legi dan kegiatan lainnya juga. Bisa dibilang merintis multimedia ya dimulai tahun itu, kami mengumpulkan orang-orang yang paham media terus diajak berjuang bersama, dan pada 2020 multimedia darussalam terbentuk secara resmi<sup>64</sup>

Pesantren darussalam aktif menyiarkan langsung beberapa pengajian rutin Ahad legi, Dauroh Islamiyah dan juga beberapa kegiatan keagamaan lainnya. Selain live streaming, pesantren darussalam juga rutin mengupload video kegiatan-kegiatan yang ada dipondok baik dalam bentuk dokumenter atau sinematik. Disamping itu, video dakwah oleh para masyayikh juga menjadi salah satu prioritas pesantren. Hal senada juga diutarakan informan dalam wawancaranya:

- enggak kayak instagram, ngonten di youtube lebih butuh perjuangan. Pembuatan video juga butuh waktu sehari-hari sebelum upload, apalagi kalo urusanya sama yai harus hati-hati. Sekarang live streaming juga rutin, mulai dari pengajian dan kegiatan-kegiatan dipondok, apalagi kalo pengajian ahad legi itu udah kayak wajib<sup>65</sup>

Dakwah tetap menjadi tantangan semua pesantren baik di era dulu maupun di era sekarang, pesantren menjadi tulang punggung

---

<sup>64</sup> Dani Farhani, Mantan Ketua Multimedia Darussalam, *Wawancara*, Banyuwangi, 06 Juni 2024

<sup>65</sup> Irfan Hakim M., Ketua Multimedia Darussalam, *Wawancara*, Banyuwangi, 06 Juni 2024

masyarakat perihal keilmuan dan keagamaan. Sebuah Pesantren harus mampu membaur serta menyuplai kebutuhan masyarakat yang berbeda-beda di setiap zamanya, dan saat ini masyarakat membutuhkan suplaian dakwah yang dikemas dalam bentuk konten-konten keagamaan yang mana hanya pesantrenlah yang mampu mencukupi segala sesuatu dan segala kebutuhan masyarakat.

Pesantren Darussalam tergolong sebagai pesantren yang menjadi basis dakwah islam yang mampu mengikuti berkembangnya zaman serta kemajuan teknologi komunikasi dakwah di era digital saat ini. Semua itu dapat dilihat dengan semakin gampangnya akses terkait segala sesuatu tentang pesantren dan masyarakat mampu dengan mudah mengkonsumsi semua itu dengan mudahnya.



Gambar 7.1 Akun Resmi YouTube Pesantren Darussalam



Gambar 7.1 YouTube Darussalam Sebagai Media dakwah

## 2. Tantangan Berdakwah dengan Media Sosial

Di tengah besarnya peluang, berdakwah menggunakan media sosial di era digital juga memunculkan tantangan atau risiko yang juga tidak dapat diabaikan. Pesantren Darussalam yang telah bertahun-tahun menunggangi media dalam menjangkau audiens yang cukup luas dalam dakwahnya. Adapun beberapa tantangan yang dihadapi Pesantren antara lain:

### a. Ejekan dan fitnah yang tak berdasar

Umat manusia memiliki sifat yang berbeda-beda, beberapa memiliki sifat yang baik namun tidak sedikit juga yang bersifat kurang beretika. Informan menjelaskan bahwa:

- pernah, beberapa kali komenan-komenan netizen di IG sama youtube agak nyelekit. Kayak pas blokagung habis menang juara umum RMI, beberapa netizen nyerang IG dengan komenan yang nggak sopan, contoh “halah menang jurine bayaran” padahal kenyataanya kami sportif. Juga pas sholawatan bareng gus azmi

banyak netizen yang ngomong sana sini tentang gus azmi, ya namanya orang mboten suka pasti ada saja bahan buat jelek-jelekin mas, apalagi blokagung yang notabnya pondok besar<sup>66</sup>

Media sosial membuka peluang besar bagi manusia untuk bebas berpendapat, bagi manusia yang tak beretika melontarkan kata yang kurang sopan adalah hal yang sangat mudah dan hal yang sulit bagi yang menerimanya. Beberapa kali pesantren Darussalam merasakan hal tersebut di beberapa kolom komentar di Instagram maupun YouTube dalam berdakwah. Namun hal tersebut tidak membuat surut semangat Pesantren Darussalam dalam menjaga konsistensi berdakwah, dan menjadi pacuan semangat dalam berbenah menjadi lebih baik lagi.

b. Hacker

Kedua, penyebaran konten negatif. Setiap platform digital pasti telah dilengkapi kode enkripsi atau password demi menjaga keamanan data dan privasi bagi setiap individu akun, namun beberapa orang mampu membobol bahkan merusak kode enkripsi tersebut yang biasa kita kenal dengan sebutan *Hacker*, sehingga mereka dapat menggunakan platform digital sesuai keinginan mereka. Hal tersebut selaras dengan apa yang dituturkan oleh informan bahwa:

- saya kaget waktu itu, tiba-tiba akun instagram pondok memposting tebusan penjualan HP Iphone. Entah kok bisa ada orang kayak gitu, ndak tanggung jawab rugiin lembaga besar<sup>67</sup>

Informan lain menambahkan

---

<sup>66</sup> Agus Adib Faizi, Wakil Kabid Media & Publikasi, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Juni 2024

<sup>67</sup> Irfan Hakim M., Ketua Multimedia Darussalam, *Wawancara*, Banyuwangi, 06 Juni 2024

- orang itu ada dua kang, ada yang punya titik hitam ada yang putih dihatinya. Semua hal ada aturan, media juga punya aturan, orang kayak gitu namanya orang yang ndak punya aturan<sup>68</sup>

Pesantren Darussalam bahkan baru-baru ini telah dirugikan oleh pihak yang tak bertanggung jawab tersebut.

c. Pesan dakwah tidak sampai

Ketiga, Pesan dakwah tidak sampai. Pesan dakwah merupakan unsur terpenting dalam berdakwah, sebagai da'i, seorang pendakwah harus mampu menyampaikan pesan dakwah meskipun melalui media digital dalam berdakwah. Namun karena keterbatasan interaksi antara da'i dan mad'u membuat kekhawatiran yang berujung akan kesalahfahaman pesan agama yang tak mustahil menjadi sebuah kesesatan. Pesantren Darussalam juga senantiasa berhati-hati dalam menjalankan tugasnya sebagai pusat basis dakwah bagi masyarakat.

- pondok insyaallah selalu ikhtiar melakukan yang terbaik dan menampilkan yang terbaik buat publik, keluarga ndalem juga habis kumpulan kalau nanti ada beberapa dari keluarga ndalem yang bantu-bantu ngurus media dipondok ditambah biar lebih maksimal<sup>69</sup>

Ungkapan informan diatas membuktikan bahwa pesantren Darussalam selalu berhati-hati dalam membuat konten agama dan konten dakwah, tentu saja hal tersebut agar potensi kesalahan umat dalam menangkap materi lebih kecil dan tidak berujung pada sebuah kesesatan umat islam.

---

<sup>68</sup> Kh Abdul Malik Syafa'at, Kabid Media & Publikasi, *Wawancara*, Banyuwangi, 02 Juli 2024

<sup>69</sup> Agus Adib Faizi, Wakil Kabid Media & Publikasi, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Juni 2024

d. Konsistensi

Keempat, Konsistensi. Terkadang hal yang sulit itu bukan hanya memulai, tapi juga melestarikan, menjaga dan keistiqomahan dalam melakukan sesuatu. Informan menyatakan bahwa:

- dipondok lumayan sulit buat nyari temen media, dan juga gampang-gampang banyak susahnyanya ya jadi tim media, dengan kru yang terbatas kita membagi job biar cepet selesai. Ya mau gimana lagi namanya juga ngabdi, kan udah enak difasilitasi pondok buat belajar alat-alat mahal, kalo ndak gini kapan lagi yakan<sup>70</sup>

Membuat konsep berdakwah dalam dunia digital bukanlah hal yang mudah, kru harus ulet dan telaten. selain itu, sumber daya manusia yang mampu diberdayakan semaksimal mungkin juga bukanlah hal yang mudah untuk didapatkan dilingkungan Pesantren.

---

<sup>70</sup> Irfan Hakim M., Ketua Multimedia Darussalam, *Wawancara*, Banyuwangi, 06 Juni 2024

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Transformasi Teknologi Komunikasi Dakwah Pesantren Darussalam Menuju Era Digitalisasi (5.0)**

Pembahasan adalah fase penghujung dalam sebuah penelitian, dimana peneliti akan memaparkan juga menjelaskan hasil dari penelitian, kemudian dikorelasikan dengan teori yang telah peneliti cantumkan diawal. Pada bab ini akan mendeskripsikan jawaban atas penelitian berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan. Fokus pertama yaitu pada Transformasi Teknologi Komunikasi dakwah pesantren Darussalam menuju era Digitalisasi (5.0)

Transformasi pondok pesantren Darussalam dalam komunikasi dakwah di era digital saat ini sangatlah penting untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam mengembangkan dan melebarkan sayap perdakwahan di bumi Darussalam. Bagian terpenting bagi sebuah pesantren dalam menghadapi era digital yaitu berani untuk membuka ruang untuk media digital agar bisa masuk ke dunia pesantren, sehingga pesantren mampu untuk memanfaatkan sebuah karunia tuhan tersebut, yaitu Transformasi digitalisasi.

Pondok pesantren Darussalam telah mampu untuk melakukan transformasi dakwah dengan sangat baik, mulai dari era pertama yakni dari pesantren Salaf menuju era digital saat ini yakni pesantren yang salaf-moderen. Darussalam mampu memanfaatkan peluang dengan sebaik mungkin, dengan cara menggunakan media sosial yang ada dengan sangat

baik. Bahkan bukan hanya dimanfaatkan untuk berdakwah, pesantren darussalam juga memanfaatkan sebuah teknologi digital menjadi sebuah pusat informasi pesantren lewat media sosial baik di Instagram, Facebook maupun YouTube.

Dalam perjalanannya, Darussalam telah memanfaatkan media sosial dengan baik, bahkan bukan hanya isi konten dakwah yang telah tertata rapi namun pesantren darussalam juga sangat memperhatikan hal-hal kecil yang mendasar seperti bentuk design postingan, kualitas video yang bagus dan alat-alat yang tentunya juga memadai, semua itu dilakukan dengan satu tujuan yaitu agar proses dakwah mampu berjalan dengan baik dan lancar sehingga mampu memperkecil kemungkinan terjadinya hambatan-hambatan juga tantangan dalam berdakwah.

Pondok Pesantren Darussalam mempunyai beberapa metode dan strategi dalam mendidik atau berdakwah baik didalam maupun diluar pesantren, dan nilai plus dari Darussalam adalah dimana ada sebuah pesantren yang mampu untuk bersinergi berjalanimbang antara pendidikan dengan metode salaf pesantren bagi para santri dan pendidikan moderen dengan metode dakwah melalui media digital bagi para masyarakat, wali santri dan alumni pesantren Darussalam.

Dalam dunia pendidikan, Pesantren Darussalam berpegang teguh pada motto nya yaitu *“al-muhafadhotu ‘ala qodim as-sholih wal akhdu ‘ala jadid al-ashlah”* yang artinya Menjaga perkara lama yang bagus dan mengambil perkara baru yang lebih bagus. Maksud dari kaidah di atas

adalah dimana pesantren darussalam senantiasa menjaga metode-metode lama yang telah diwariskan oleh kiai Syafa'at, dan terus mencari inovasi baru yang dikata lebih bagus lagi untuk di terapkan di pondok pesantren dan pastinya sesuai dengan perkembangan zaman.

Peneliti telah mengelompokkan menjadi dua metode dakwah yang sampai saat ini masih di pertahankan dan tentunya digunakan oleh pesantren darussalam untuk berdakwah di era digital saat ini, antara lain adalah:

#### 1. Dakwah Non Digital

Adapun yang dimaksud dakwah non digital adalah dakwah atau pengajian yang dilakukan oleh Darussalam secara tatap muka antara Da'i dan Mad'u atau biasa kita kenal dengan istilah *Face to Face*, beberapa diantaranya adalah:

##### a) Sorogan

Metode sorogan merupakan metode pembelajaran yang jitu bagi santri, darussalam menerapkan metode ini bagi santri yang masih mondok selama 1-3 tahun. Bagi santri yang baru mondok, wajib mengikuti sorogan di setiap harinya dengan didampingi oleh satu ustadz yang telah ditunjuk langsung oleh pesantren.

Sorogan di darussalam telah mengalami perubahan sejak dimulainya metode ini dulunya. Pada zaman dulu, santri mencari sendiri guru sorogannya tanpa adanya panduan batas materi atau target capaian seorang santri, karena dirasa terlalu membebani para santri kemudian para pengasuh mengubah teknis pembelajarannya, dimana sekarang santri telah mendapatkan guru sorogannya masing-

masing yang setiap guru berisikan lima sampai delapan santri, dengan teknis guru membacakan murid mendengarkan kemudian mengikuti dan terakhir membaca satu persatu materi (kitab) yang telah di bacakan.

b) Pengajian Bandongan

Metode kedua yang di pertahankan oleh pesantren darussalam yaitu pengajian bandongan, hampir sama dengan metode sorogan, namun berbeda dalam segi jumlah dan teknis nya. Bandongan biasanya diikuti oleh sepuluh hingga lima puluh santri dengan teknis guru membacakan kitab yang dikaji kemudian santri memaknai.

Berbeda dengan sorogan yang mana tujuan utama nya adalah santri mampu memahami dan membaca kitab dengan benar, di darussalam biasanya pengajian bandongan ditujukan sekedar untuk *tafa'ulan* atau mencari barokah nya pengarang kitab, jadi lebih fokus pada khatam pembacaan kitab. Pengajian ini diikuti oleh seluruh santri sesuai tingkatan masing-masing.

c) Pengajian Ahad Legi

Ahad legi merupakan pengajian yang murni lahir di Darussalam, di mulai sejak awal-awal pondok mulai dikenal oleh khalayak masyarakat. Berawal dari kiai Syafa'at yang berkeinginan untuk merangkul para alumni, kemudian diadakan lah pengajian ahad legi sebagai wadah berkumpulnya para alumni, yang mana diselenggarakan setiap bulan sekali di hari ahad pasaran legi menurut hitungan jawa.

Pengajian ini dilaksanakan dipagi hari jam sembilan hingga menjelang dhuhur, diawali dengan pembacaan tahlil dan yasin kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ihya' ulumiddin juz 3 oleh kiai Syafa'at yang sekarang dilanjutkan oleh putra beliau pengasuh pesantren darussalam saat ini KH. Ahmad Hisyam Syafa'at. Ihya' juz tiga dipilih oleh almarhum karena juz tersebut fokus membahas penyakit hati dan siksa akhirat, yang mana pembahasan tersebut dinilai cocok untuk para alumni Darussalam.

d) Pengajian Ihya' Ulumiddin

Ihya' ulumiddin merupakan kitab fenomenal karangan Imam Al-Ghazali, terdiri dari empat juz yang mana setiap juz nya mempunyai fokus pembahasan yang berbeda beda. Darussalam telah memulai pengajian ini sejak awal berdirinya pondok, bisa dibilang pengajian ihya' adalah pengajian tertua yang ada di darussalam.

Seperti menjadi ciri khas, nama darussalam sangatlah identik dengan ihya' ulumiddin, bahkan kiai Syafa'at sendiri mendapat julukan Imam Ghazali-nya tanah jawa, semua itu bukan lain karena kecintaan beliau terhadap kitab Ihya'ulumiddin.

Pengajian tersebut dilaksanakan dua kali dalam sehari, yaitu di waktu pagi sekitar jam enam dan sore hari setelah jama'ah ashar. Saat ini pengajian ihya tetap menjadi *iconic* Darussalam, di teruskan oleh putra kiai syafa'at Kh. Ahmad Hisyam Syafa'at, Kh. Muhammad Hasyim Syafa'at dan adik beliau yaitu Kh. Abdul Kholiq syafa'at.

e) Pengajian Tafsir jalalain

Tafsir jalalain adalah kitab yang membahas tentang tafsir-tafsir alqur'an, dibaca langsung oleh kiai Syafa'at setiap setelah magrib hingga menjelang isya'. Diikuti oleh santri senior dengan khataman setiap tiga tahun sekali bersamaan dengan khataman ihya' ulumiddin.

Tafsir jalalain terdiri dari dua juz dalam satu jilid kitab, dikarang oleh dua imam berbeda yaitu imam jalaludin al mahalli dan imam jalaluddin as-syuyuthi. Pengajian ini tetap berjalan hingga sekarang, dibaca oleh putra terakhir Kh. Mukhtar syafa'at yaitu Kh. Ahmad Munib S'yafa'at.

f) Ceramah ke Masyarakat

Ceramah atau dakwah ditengah-tengah masyarakat merupakan kebiasaan mbah yai Syafa'at sejak dulu, jiwa pejuang beliau dalam menegakkan syari'at islam sangatlah luar biasa sampai-sampai beliau turun langsung ke tengah-tengah masyarakat untuk membimbing umat, padahal waktu itu beliau yang notabnya adalah seorang kyai yang mashur mau menginap dirumah para masyarakat atau alumni untuk mengaji bersama mereka.

Perjuangan beliau dalam mengurus umat, kini juga diteruskan oleh putra-putri beliau. Tak jarang para bani syafa'at berdakwah hingga sehari-hari, bukan hanya berdakwah di banyuwangi saja namun juga sampai ke-luar Jawa.

## 2. Dakwah Berbasis Digital

Adapun yang dimaksud dakwah berbasis digital adalah dakwah atau pengajian yang dilakukan oleh Darussalam secara tidak langsung, baik dalam bentuk gambar-gambar dan desain maupun dalam bentuk audio visual dan juga video, beberapa diantaranya adalah:

### a) Instagram dan Facebook

Akun Instagram dan Facebook Darussalam istiqomah di setiap minggunya untuk mengunggah konten-konten menarik seputar dakwah dan pengajian. Mengunggah postingan dalam bentuk desain meme berisikan tentang kalam hikmah para Masyayikh, pelajaran agama, juga amalan-amalan yang berbau akan syariat agama Islam.

Tidak terbatas pada meme saja, Darussalam juga istiqomah mengupload video-video pendek akan kutipan pengajian dan kalam hikmah para masyayikh, dikombinasikan dengan musik-musik Islami yang membuat masyarakat tertarik untuk mendengarkan dakwah yang disampaikan oleh para masyayikh.

Selain menjadi pusat dakwah, akun Instagram dan Facebook Pondok Darussalam juga rutin memposting informasi bermanfaat bagi alumni dan wali santri, seperti pengumuman akan kegiatan para santri seperti evaluasi pesantren dan juga santri yang berprestasi.

### b) YouTube

Akun YouTube Pesantren Darussalam juga menjadi salah satu pusat dakwah berbasis digital. Hampir sama dengan Instagram dan Facebook, YouTube hanya berfokus pada Video yang berdurasi sedang hingga video yang berdurasi panjang.

YouTube Darussalam mengupload video dakwah pengasuh secara full, jika di instagram dan facebook hanya menampilkan cuplikan-cuplikan dakwah para kiai maka YouTube Darussalam hadir membawa durasi full nya. Dakwah yang disajikan dalam bentuk video yang dikemas secara terkonsep, baik dari segi kualitas gambar maupun dari segi kualitas audio. Meski hanya seorang santri, kru yang mengurus media di darussalam telah terlatih dan profesional, bisa dilihat dari konten yang menarik, hingga sudut terkecil seperti thumbnail pun di desain se-menarik mungkin yang mampu memanjakan mata para penonton nya.

Selain video dakwah yang disajikan, YouTube pesantren darussalam juga rutin mengupload video kegiatan-kegiatan santri mulai dari kegiatan yang sifatnya non akademis seperti lomba 17-an hingga yang bersifat seperti *highlight* seminar dan diskusi agama atau biasa dikenal dengan *Syawir*.

#### c) Live Streaming

Terakhir adalah Live streaming atau siaran langsung. Selain postingan gambar dan video, darussalam juga rutin untuk me-live streaming pengajian yang ada di pesantren, mulai dar pengajian rutinan seperti pengajian ahad legi hingga pengajian yang sifatnya ber-momen seperti kunjungan dari pejabat atau kiai dari pondok lain yang sedang silaturahmi ke pesantren darussalam.

Tidak hanya terbatas pada pengajian saja, kegiatan akbar yang pondok pesantren adakan tidak lepas dari proyek live streaming

darussalam, kegiatan besar seperti wisuda kelas akhir, sholawatan bersama grup sholawat ternama hingga konser band terkenal. Bukan tanpa alasan kenapa pondok menyiarkan langsung kegiatan yang ada di pesantren, salah satu alasan utamanya adalah untuk berdakwah mengajak para masyarakat agar ter-obsesi kepada pondok pesantren, setelah terhipnotis akan pesantren maka penonton pun akan mulai menyukai isi konten yang ada di akun pesantren yang notabene isinya adalah pengajian, ceramah dan dakwah, lebih-lebih masyarakat berniat untuk memondokkan putra putri mereka di pondok pesantren Darussalam Blokagung.

#### **B. Tantangan berdakwah Menggunakan Media Digital**

Pada Setiap langkah pasti akan muncul akibat setelahnya, begitu juga sebuah metode pasti juga akan menimbulkan dampak kurang baik yang muncul dari sebab-akibat sebuah proses, bahkan sebaik apapun sebuah inovasi pasti juga akan ada titik lemahnya, maka peneliti membahasakan dampak kurang baik tersebut dengan istilah tantangan.

Terobosan akan penggunaan media digital sebagai media dalam berdakwah adalah inovasi yang sangat cemerlang bagi umat, pengurangan penggunaan media elektronik merupakan dalih utama kenapa dakwah disisipkan dalam dunia digital. Meskipun demikian, semakin deras arus transformasi, tantangan yang muncul pun juga tidak dapat diabaikan.

Pesantren Darussalam yang telah melaksanakan transformasi dakwah selama bertahun juga merasakan tantangan tersebut, tantangan yang menghambat berlangsungnya sebuah transformasi dakwah menggunakan

media digital, sebuah tantangan yang muncul dari berbagai macam aspek baik dari internal pesantren maupun dari luar pesantren. Adapun tantangan eksternal dan internal tersebut antara lain:

#### **a. Tantangan Eksternal**

##### 1. Netizen (warga net)

Netizen adalah pengistilahan bagi orang-orang yang menggunakan media digital, berasal dari kata *Citizen* yang artinya warga internet. Namun maraknya pengguna internet yang kurang akan pendidikan moral membuat atmosfer kehidupan dalam internet semakin radikal atau rasis.

Mudahnya akses untuk mengomentari seseorang, membuat banyak oknum menjadi tak terkendali. Pesantren darussalam adalah pesantren yang telah berdakwah menggunakan media digital dengan sangat hati-hati dan sangat baik dari sisi manapun, namun terlepas dari itu semua, sebaik apapun sebuah lembaga, orang yang tidak suka tetaplah tidak suka, serangan netizen tetap saja menghujani akun media sosial pesantren darussalam.

##### 2. Peretasan Akun

Salah satu kelemahan media sosial adalah hilangnya akun tersebut, setiap pengguna media sosial pasti akan mendapatkan menu untuk membuat keamanan nya sendiri, keamanan dalam bentuk kode-kode rahasia yang biasa kita kenal dengan password. Pembuatan password merupakan upaya pengguna media sosial untuk mengamankan akun nya agar tidak dibuka oleh pengguna lain.

Namun tetap saja, masih banyak oknum tak bertanggung jawab yang mampu meretas kode password tersebut, tentu hal tersebut sangat merugikan para pengguna, apalagi bagi sebuah instansi besar seperti Pesantren Darussalam. Baru-baru ini akun utama Instagram Darussalam telah diretas oleh oknum tak bertanggung jawab, memposting sesuatu yang tak berkenan untuk di unggah oleh instansi pesantren, dalam upayanya, pihak pesantren membuat akun cadangan untuk berjaga-jaga jika akun utama tidak dikembalikan oleh oknum tak bertanggung jawab tersebut.

### 3. Pesan Dakwah tidak terverifikasi

Media sosial memang memudahkan Da'i untuk menjangkau audiens secara lebih luas, namun keterbatasan interaksi membuat kefahaman audiens juga terbatas dalam menangkap materi yang disampaikan.

Secara teknis memang terlihat mudah, seperti usaha untuk mengangkat materi yang ringan dengan pembawaan yang ringan pula akan membuat pendengar lebih mudah untuk memahami pesan dakwah, namun kenyataannya, audiens adalah sifatnya majemuk dimana berbagai macam golongan dan usia berkumpul dan tingkat memahaminya pun pastinya juga berbeda-beda.

Hal yang paling ditakutkan adalah kurangnya faham audiens terhadap materi, yang dapat mengakibatkan kesalahfahaman audiens terhadap pesan dakwah dan sangat tidak menutup kemungkinan berujung pada sebuah kesesatan.

## **b. Tantangan Internal**

### 4. Sumber Daya Manusia

Berbeda dengan non pesantren yang dengan mudah mencari SDM yang sepadan, Pesantren adalah lembaga yang berfokus pada kajian-kajian agama didalam-nya sehingga membuat pihak pesantren cukup kesulitan untuk mencari kru media yang profesional dan mumpuni di bidang media.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Transformasi Teknologi Komunikasi Dakwah Pesantren Darussalam Menuju Era Digitalisasi (5.0)**

Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti menyebutkan bahwa Transformasi Dakwah di Pesantren Darussalam telah berlangsung dengan cukup baik, Darussalam Blokagung merupakan pesantren Salaf-Moderen yang berpegang teguh pada Motto pendidikannya yang berbunyi *“al-muhafadhotu ‘ala qodim as-sholih wal akhdu ‘ala jadid al-ashlah”* sehingga Pesantren Darussalam mampu dengan cukup baik menggabungkan metode dakwah salaf klasik dengan metode dakwah modern berbasis digital. Menelisik Transformasi yang berlangsung di Pesantren Darussalam mulai awal berdirinya hingga saat ini diketahui sebagai berikut:

- a) Pesantren Darussalam pada mulanya merupakan pesantren yang fokus mendidik para umat yaitu para santri dan masyarakat memanfaatkan metode dulu yang telah ada, menggunakan metode klasik pesantren seperti sorogan, pengajian bandongan dan lain-lain, selain itu, Darussalam juga mendeklerasikan metode nya sendiri yaitu pengajian Ihya' Ulumiddin dan tafsir jalalain, juga pengajian Ahad legi. Berjalan dengan cukup baik, Darussalam kemudian mengenal metode baru yang dirasa harus dimaksimalkan, Media digital disambut dengan baik di darussalam, dimanfaatkan dengan sebaik mungkin dalam berdakwah

sesuai panduan syariat. Pesantren Darussalam mampu memanfaatkan media sosial instagram, facebook dan youtube sebagai media berdakwah yang sangat bermanfaat bagi alumni, wali santri dan masyarakat.

- b) Setiap pesantren yang berani berdakwah dengan bermediakan sosial media, maka harus berani mengambil risiko yang besar pula, begitu juga pesantren Darussalam yang berani menghadapi tantangan tersebut. Darussalam menghadapi beberapa tantangan diantaranya adalah komentar netizen, rentan nya peretasan akun, kemudian pesan dakwah yang terkadang tidak terverifikasi hingga permasalahan tentang sumber daya manusianya. Dengan pola tantangan yang berbeda-beda di setiap pesantren, maka jalan keluar yang ada pasti juga berbeda-beda. setiap jalan pasti ada ujiannya dan setiap ujian pasti ada jalannya, begitulah kiranya kata para pepatah.

## **B. Implikasi Penelitian**

### **1. Implikasi Teori**

- a) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Transformasi Dakwah adalah peluang besar bagi seluruh pesantren untuk menjaga eksistensi pesantren menjadi basis dakwah.
- b) Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Transformasi dakwah selain membawa peluang yang begitu besar juga beriringan dengan tantangan yang juga tak boleh diabaikan.

## **2. Implikasi kebijakan**

- a) Bagi para pengurus pesantren, penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan dalam mengelola inovasi pesantren dalam memanfaatkan media digital pada zaman yang terus berkembang. Karena pada dasarnya, pesantren adalah benteng terakhir yang bertanggung jawab penuh akan pendidikan agama para masyarakat.
- b) Bagi para tim media, penelitian ini dapat dijadikan sebuah panduan dalam menghadapi sebuah kemajuan zaman dan teknologi, dan agar tidak terlupakan juga substansi pokok yang harus diperhatikan betul dalam menggunakan media digital dalam berdakwah.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menggunakan metode kualitatif yang data-datanya peneliti peroleh menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti juga bergantung penuh pada makna tersirat informan dalam wawancara yang mana sangat memungkinkan adanya sebuah kecenderungan penafsiran makna.

Dalam bentuk upaya mengurangi hal-hal tersebut, peneliti melakukan pengecekan ulang hasil observasi kepada para informan yang sama maupun yang berbeda, juga peneliti melakukan pengecekan ulang dengan metode-metode penelitian yang lain yang biasa dikenal dengan metode triangulasi sumber dan metode triangulasi metode.

#### **D. Saran**

Menilik kesimpulan yang telah peneliti paparkan, ada satu dua hal kiranya yang perlu peneliti utarakan, antara lain:

1. Kepada Tim Media Darussalam, Sangat diharapkan para tim media dan para pengurus pesantren untuk tetap menjaga solidaritas dan kekompakan, juga Semoga tetap semangat dalam berdakwah mensyiarkan agama
2. Kepada Pengurus Pesantren Darussalam, agar tetap seksama dan teliti dalam mendidik penerus bangsa dan agama yaitu para santri
3. Kepada pihak kampus, semoga semakin menambah lagi sumber referensi tentang dakwah dan transformasi dakwah
4. Bagi Pondok pesantren Darussalam, semoga penelitian ini mampu mendapatkan manfaat dan barokah baik untuk peneliti juga untuk pembacanya
5. Bagi kampus UIMSYA, semoga penelitian ini mampu menjadi sumber referensi untuk penelitian berikutnya agar lebih sempurna

## DAFTAR PUSTAKA

- Atabik, A. (2014). Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Perspektif Al-Qur'an. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2, 117-36.
- Ayu, I. W., Zulkarnaen, Z., & Fitriyanto, S. (2022). budaya digital dalam transformasi digital menghadapi era society 5.0. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 5(1), 20-25.
- Budiantoro, W. (2017). Dakwah di Era Digital. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11(2), 263-281.
- Dharma, F. A. (2018). Konstruksi realitas sosial: Pemikiran Peter L. Berger tentang kenyataan sosial. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 1-9.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Risdiana, A., Ramadhan, R. B., & Nawawi, I. (2020). Transformasi Dakwah Berbasis' Kitab Kuning'Ke Platform Digital. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 18(1), 1-28.
- Jamaludin, M., Sulistianto, S. W., MI, A., MM, M., Marthalia, D., Wikansari, R., ... & Cendikia, M. K. P. (2022). *Transformasi Digital Dalam Dunia Bisnis*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Mabrur, M., & Hairul, M. A. (2022). Transformasi Dakwah Pesantren di Era Digital; Membaca Peluang dan Tantangan. *An-Nida'*, 46(2), 231-250.
- Murdiyanto, E. (2020). Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal).
- Naqqiyah, M. S. (2021). Transformasi teknologi komunikasi dakwah pesantren Sunan Drajat Lamongan menuju era industri. *UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Rani, S. (2023). Transformasi Komunikasi Dakwah dalam Era Digital: Peluang dan Tantangan dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 207-216.
- Purnamasari, M., & Thoriq, A. M. (2021). Peran Media dalam Pengembangan Dakwah Islam. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(2), 87-99.

Rustandi, R. (2019). Cyberdakwah: Internet sebagai media baru dalam sistem komunikasi dakwah islam. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 84-95.

Wicaksono, D. S., Kasmantoni, K., & Walid, A. (2021). Peranan pondok pesantren dalam menghadapi generasi alfa dan tantangan dunia pendidikan era society 5.0. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(2), 181-189.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



**UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM**  
**Blokagung - Banyuwangi**

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491  
No Hp: 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

Nomor : 51.2.12/257.26/UIMSya/FDKI/C.8/V/2024  
Lamp. :-  
Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:  
**Ka. PP. Darussalam Blokagung**  
di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : MUHAMMAD AFIF FATHUR ROHMAN  
NIM : 2012111033  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Alamat : Sumpalsari - Srono - Banyuwangi  
HP : 0822-6103-6955  
Dosen Pembimbing : Maskur, S.Sos.L, MH.

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

*"Transformasi Teknologi Komunikasi Dakwah Pesantren Darussalam Menuju Era Digitalisasi (5.0)"*

Atas perkenan dan kerjasamanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Blokagung, 04 Juni 2024  
  
**Agas Baihaqi, S.Ag., M.L.Kom**  
NIP. : 3150128107201



موسسة المدونة (السلوة) (الوصلوة)  
**PONDOK PESANTREN  
"DARUSSALAM"**

MENTERI HUKUM DAN HAM RI NO : AHU- 4237 AH.01.04. Tahun 2010

website : [www.blokgung.net](http://www.blokgung.net) e-mail : [ponpes.darussalam1951@gmail.com](mailto:ponpes.darussalam1951@gmail.com)

UNIT PENDIDIKAN : PESANTREN PUTRA-PUTRI, TAHFIDZ PUTRA-PUTRI, PESANTREN KANAK-KANAK PUTRA-PUTRI, TPQ, MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH,  
KB, TK, SD, MTs, SMP, SPM WUSTHA, MA, SMA, SMK, SPM ULYA, UMSYA, AKO DAN MAHAD ALY

Alamat : Blokagung 02/IV, Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur 68485 Telp. (0333) 845972, Fax. (0333) 847124 HP. 0852 8899 1951, 0856 0086 1951

Nomor : 51.3.1/297/PPDSPA/A.08/VII/2024

Hal : SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat

**UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFA'AT**

Di-

Tempat

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga kita selalu mendapat taufiq dan hidayah Allah SWT. Sehingga kita dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari, Amin.

Berdasarkan surat yang kami terima perihal permohonan izin penelitian yang diajukan oleh mahasiswi atas nama :

Nama : MUHAMMAD AFIF FATHUR ROHMAN  
NIM : 2012111033  
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Alamat : Subersari-Srono-Banyuwangi  
Judul Penelitian : **"TRASFORMASI TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAKWAH  
PESANTREN DARUSSALAM MENUJU ERA DIGITALISASI  
(5.0)"**

Maka kami selaku kepala Pondok pesantren Darussalam Blokagung menerima permohonan izin penelitian dari mahasiswa tersebut untuk menjadi bahan dalam melengkapi data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) **UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFA'AT**. Demikian surat ini kami buat untuk digunakan sebagai mestinya, terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Blokgung, 02 Juli 2024 M

Kepala Pesantren  
  
ACHMAD ANSOR



M. AFIF FATHUR P. (2012111033).pdf

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://ejournal.insuriponorogo.ac.id">ejournal.insuriponorogo.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://eprints.upnyk.ac.id">eprints.upnyk.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repository.library-iaida.ac.id">repository.library-iaida.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	1%



# INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

## IAIDA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
TERAKREDITASI  
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat: Pos. Pes. Darussalam Blokagung 1274 Karangtengah Tegalarif Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847488, Fax. (0333) 840221, Hp. 08225840333 Website: www.iaida.ac.id Email: iaidablokagung@gmail.com

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : M. Afif Fatmahan Rahman

NIM : 2012 111 033

Program Studi : FPI

Judul Skripsi : Transformasi Teknologi Komunikasi  
Dakwah Pesantren Darussalam menuju era  
Digitalisasi (S.O)

Pembimbing : Bpk Masnur, S.Sos.1, MH.

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Peneftuan judul	01/01/2024	[Signature]
2	Kewangka penelitian	05/01/24	[Signature]
3	met. Penelitian	17/01/24	[Signature]
4	Revisi Proposal	01/02/24	[Signature]
5			[Signature]
6	Penjelasan bab VI/V	02/02/24	[Signature]
7	Penyusunan hasil pen.	07/02/24	[Signature]
8	Pengambilan kesimpulan	09/02/24	[Signature]
9	Acc Sidang Skripsi	05/02/24	[Signature]
10			
11			
12			

Blokagung.....2023

Ketua Prodi  
Komunikasi Dan Penyiaran Islam

[Signature]



**Foto Peneliti Bersama Informan Penelitian KABID Media & Publikasi  
KH. Abdul Malik Syafa'at, S.Sos.I. MH**



**Foto Peneliti Bersama Informan Penelitian Wakil KABID Media & Publikasi  
Agus H. Adib Faizy Hisyam, S.Sos.I**



**Foto Peneliti Bersama Informan Penelitian Ketua & Mantan Ketua MMD  
Irfan Hakim Mubarak, Danie Farhani**



**Foto Peneliti Bersama Informan Penelitian Wali santri  
Bapak Ishomudin**



**Foto Peneliti Bersama Informan Penelitian Alumni Darussalam  
Bapak Haniful Umam**



**Foto Peneliti Bersama Informan Penelitian Alumni Darussalam  
Bapak Addinul Cholis**

## BIODATA PENULIS



Muhammad Afif Fathur Rohman adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Nur Khotib dan Siti Syamsiah sebagai anak ke-3 dari 3 bersaudara. Penulis ini dilahirkan di Dusun Pekiringan , Desa Sumpersari, Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 11 Agustus 2002. Penulis yang sangat mencintai kesenian menempuh pendidikan dimulai dari TK Khodijah Pekiringan, MI Al-Amin Pekiringan, MTs Al-Amiriyyah, SMA Darussalam, dan sekarang masih menempuh pendidikan di Univeritas KH. Mukhtar Syafa'at. Penulis adalah santri Pondok Pesantren Darussalam.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul ***“Transformasi Teknologi Komunikasi Dakwah Pesantren Darussalam Menuju Era Digitalisasi (5.0)”***